

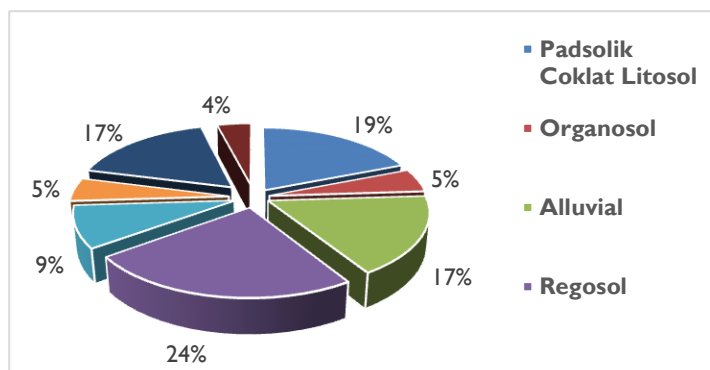
BAB I GAMBARAN UMUM KABUPATEN SELUMA

I.1. LETAK GEOGRAFIS

Kabupaten Seluma sebagai Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2003 memiliki semboyan "**SERAWAI, SERASAN, SELJOAN**" untuk menjadikan kabupaten Seluma sebagai salah satu kabupaten unggulan di Provinsi Bengkulu. Pemerintahan Kabupaten Seluma dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Muko-muko, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu pada tanggal 25 Februari 2003 dan dalam Pasal 9 ayat 2 menyebutkan bahwa ibu Kota Kabupaten Seluma berkedudukan di Tais. Secara geografis Kabupaten Seluma terletak di Pantai Barat Sumatera Bagian Selatan yang berada pada koordinat garis lintang dan bujur, yaitu 03°49'55,66" LS - 04°21'40,22" LS dan 101°17'27,57" BT - 102° 59'40,54" BT. Batas-batas wilayah Kabupaten Seluma adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu tengah dan Kabupaten Lintang Empat Lawang

Dengan luas wilayah 240.044 Ha Kabupaten Seluma memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor Perikanan dan diharapkan dapat menunjang perekonomian dan kebutuhan gizi masyarakat. Pembangunan sektor Perikanan di Kabupaten Seluma yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang lalu telah memberikan hasil yang positif bagi kehidupan masyarakat. Banyak hasil dan manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat dalam pembangunan sektor Perikanan. Manfaat yang paling mendasar adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup.



Gambar 1. Jenis Tanah di Kabupaten Seluma

I.2. LUAS WILAYAH

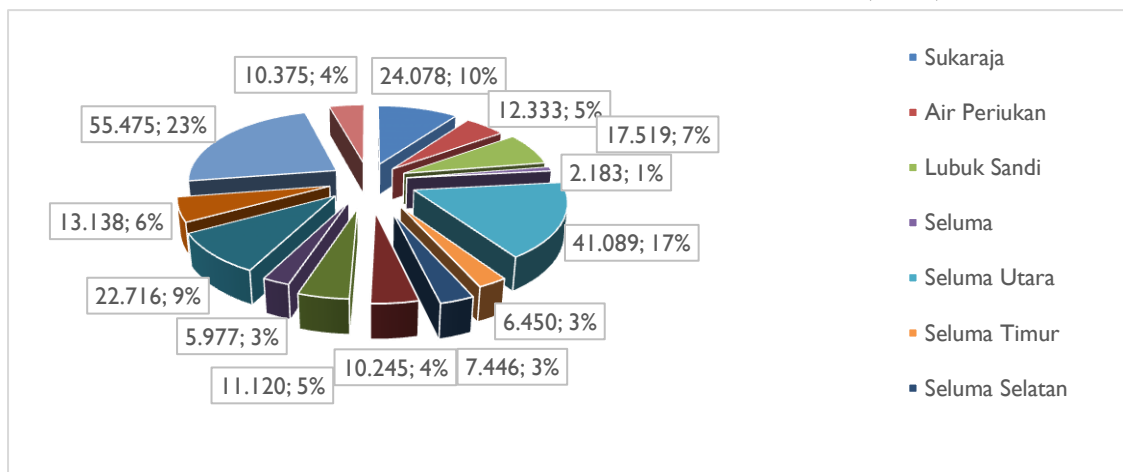
Luas wilayah Kabupaten Seluma berdasarkan pengolahan data sistem Geographic Information System (GIS) adalah 240.044 ha atau 12,13 % dari luas Provinsi Bengkulu dan luas wilayah laut 48.640 ha atau 486,4 km². Pada awal pembentukan Kabupaten Seluma, jumlah kecamatan sebanyak 5 (lima) Kecamatan, yaitu Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Seluma, Kecamatan Talo, Kecamatan Semidang Alas dan Kecamatan Semidang Alas Maras. Saat ini sudah dimekarkan menjadi 14 (empat belas) Kecamatan yaitu :

Tabel 1. Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Seluma

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Ha)	PERSENTASE (%)
1	Sukaraja	24.078	10,03
2	Air Periukan	12.333	5,14
3	Lubuk Sandi	17.519	7,30
4	Seluma	2.183	0,91
5	Seluma Utara	41.089	17,11
6	Seluma Timur	6.450	2,69
7	Seluma Selatan	7.446	3,10
8	Seluma Barat	10.245	4,27
9	Talo	11.120	4,63
10	Talo Kecil	5.977	2,49
11	Ulu Talo	22.716	9,46
12	Ilir Talo	13.138	5,47
13	Semidang Alas	55.475	23,10
14	Semidang Alas Maras	10.375	4,32
TOTAL		240.144	100

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Seluma tahun 2025

LUAS WILAYAH KABUPATEN SELUMA
Berdasarkan Geographic Information System (GIS)



Gambar 2. Luas Wilayah Kabupaten Seluma

I.3. DEMOGRAFI

Di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten terluas ketiga. Dalam rangka penyusunan dan perencanaan berbagai kebijakan pembangunan diperlukan data yang lengkap, akurat dan berkesinambungan. Demikian juga halnya untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pengembangan di sektor Perikanan, sangat diperlukan data yang lengkap, akurat dan berkesinambungan.

Salah satu data yang dapat dijadikan dasar penyusunan dan evaluasi dan program perencanaan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data PDRB tersebut dapat diketahui kinerja perekonomian yang digambarkan oleh total PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku, pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor-sektor ekonomi, pergeseran struktur perekonomian, dan tingkat pendapatan perkapita penduduk. Dalam penggunaan yang lebih luas, data PDRB ini juga dapat digunakan sebagai bahan perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) dan dapat mengukur disparitas pembangunan antar wilayah.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Seluma pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya total produksi lapangan usaha tanpa adanya pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Seluma tahun 2023

atas dasar harga konstan 2010, mencapai 3,10 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 3,02 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2023 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,61 persen. Meskipun begitu, jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2022, pertumbuhan tahun 2023 ini mengalami perlambatan yang mana pada tahun 2022, pertumbuhannya mencapai 2,92 persen.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini terjadi diantaranya karena faktor cuaca yang cukup ekstrem yang mana terjadi kemarau di tahun 2023 ini. Kemarau ini menyebabkan kategori yang memiliki peranan besar seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhambat pertumbuhannya. Selain itu, pabrik batu bara yang tutup, ditambah menurunnya jumlah kredit pada perbankan juga menjadi penyebab perlambatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seluma tahun ini

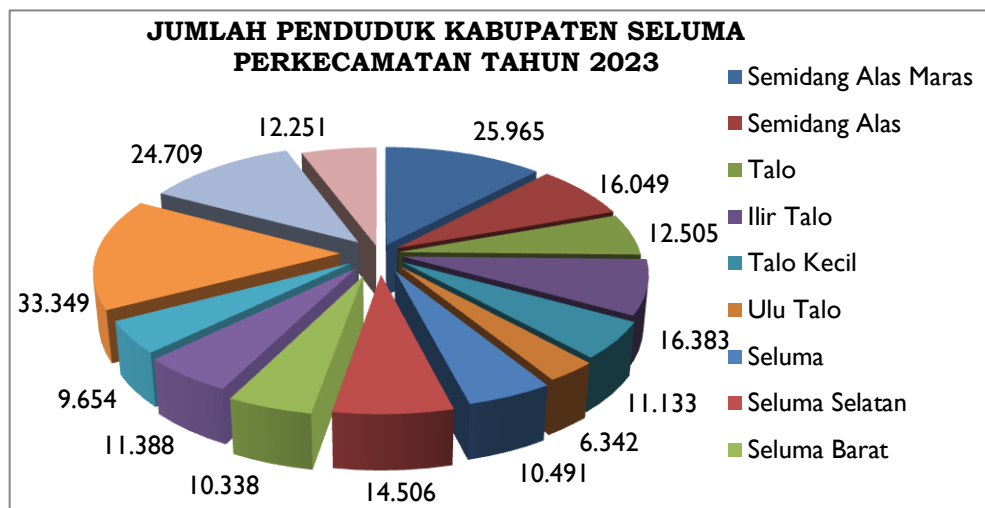
I.4. JUMLAH PENDUDUK

Penduduk Kabupaten Seluma pada tahun 2023 berjumlah 21.5063 jiwa dengan rincian jumlah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Per Kecamaun di Kabupaten Seluma

NO	KECAMATAN	JUMLAH JIWA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Semidang Alas Maras	24.164	25.066	25.394	25.797	25.965
2	Semidang Alas	14.768	15.688	15.827	16.012	16.049
3	Talo	11.409	12.224	12.332	12.476	12.505
4	Iilir Talo	13.314	15.818	16.024	16.277	16.383
5	Talo Kecil	10.950	10.838	10.949	11.092	11.133
6	Ulu Talo	5.235	6.049	6.153	6.276	6.342
7	Seluma	10.473	10.111	10.249	10.417	10.491
8	Seluma Selatan	11.518	13.713	13.990	14.311	14.506
9	Seluma Barat	8.277	9.846	10.020	10.225	10.338
10	Seluma Timur	9.444	10.933	11.097	11.294	11.388
11	Seluma Utara	8.438	9.320	9.442	9.591	9.654
12	Sukaraja	35.483	32.981	33.145	33.401	33.349
13	Air Periukan	19.204	23.500	23.926	24.427	24.709
14	Lubuk Sandi	11.125	11.790	11.957	12.159	12.251

Sumber : Badan Pusat Statistik Seluma 2025



Gambar 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Seluma Per Kecamatan

I.5. PEMERINTAHAN

Kabupaten Seluma memiliki luas wilayah 240.044 Ha atau 12,13 % dari luas Provinsi Bengkulu. Pada awal pembentukan Kabupaten Seluma, jumlah kecamatan sebanyak 5 (lima) Kecamatan, yaitu Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Seluma, Kecamatan Talo, Kecamatan Semidang Alas, dan Kecamatan Semidang Alas Maras. Saat ini sudah dimekarkan menjadi 14 (empat belas) kecamatan, yaitu: Secara administratif, wilayah Kabupaten Seluma terdiri dari 14 Kecamatan, 20 Kelurahan, 182 Desa.

Tabel 3. Nama Kecamatan, Ibu Kota dan Luas Wilayah Kabupaten Seluma

NO	NAMA KECAMATAN	IBUKOTA	LUAS WILAYAH (Ha)
1	Sukaraja	Sukaraja	24.078
2	Air Periukan	Dermayu	12.333
3	Lubuk Sandi	Rena Panjang	17.519
4	Seluma	Pagar Agung	2.183
5	Seluma Utara	Tais	41.089
6	Seluma Timur	Puguk	6.450
7	Seluma Selatan	Selebar	7.446
8	Seluma Barat	Rimbo Kedu	10.245
9	Talo	Masmambang	11.120
10	Talo Kecil	Suka Merindu	5.977
11	Ulu Talo	Air Keruh	22.716
12	Ilir Talo	Padang Cekur	13.138
13	Semidang Alas	Pajar Bulan	55.475
14	Semidang Alas Maras	Kembang Mumpo	10.375

Sumber : Bappeda Kabupaten Seluma 2025

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Seluma Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Semidang Alas Maras	25.965
2	Semidang Alas	16.049
3	Talo	12.505
4	Iilir Talo	16.383
5	Talo Kecil	11.133
6	Ulu Talo	6.342
7	Seluma	10.491
8	Seluma Selatan	14.506
9	Seluma Barat	10.338
10	Seluma Timur	11.388
11	Seluma Utara	9.654
12	Sukaraja	33.349
13	Air Periukan	24.709
14	Lubuk Sandi	12.251
JUMLAH		215.063

Sumber : Badan Pusat Statistik Seluma 2025

I.6. TOPOGRAFI

Keadaan Topografi di Wilayah Kabupaten Seluma terdiri dari daerah datar dan berbukit sampai bergunung. Berdasarkan atas ketinggiannya dari permukaan laut, maka wilayah Kabupaten Seluma terbagi atas :

- Daerah yang berada pada ketinggian 10 m dpl dengan luas 30.810 ha atau 12,834 %
- Daerah yang berada pada ketinggian 10 - 25 m dpl dengan luas 22.322 ha atau 9,295%
- Daerah yang berada pada ketinggian 25 - 50 m dpl dengan luas 27.274 ha atau 11.357 %
- Daerah yang berada pada ketinggian 50 - 100 m dpl dengan luas 18.773 ha atau 7.817 %
- Daerah yang berada pada ketinggian 100 - 500 m dpl dengan luas 58.409 ha atau 24,322 %
- Daerah yang berada pada ketinggian 500 - 1000 m dpl dengan luas 42.323 ha atau 17,624 %
- Daerah yang berada pada ketinggian 1000 m dpl dengan luas 40.223 ha atau 16,750 %

Kemiringan tanah di Kabupaten Seluma bervariasi, yaitu :

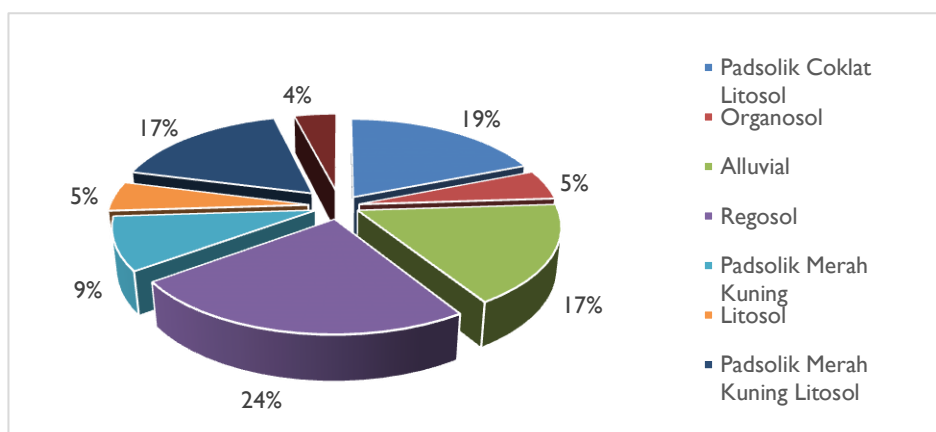
- Wilayah yang mempunyai kemiringan 0 - 3 % seluas 62.066 ha atau 25,843 % e Wilayah yang mempunyai kemiringan 3 - 8 % seluas 20.080 ha atau 8,362 %
- Wilayah yang mempunyai kemiringan 8 - 15 % seluas 25.784 ha atau 10,737
- Wilayah yang mempunyai kemiringan 15 - 25 % seluas 20.810 ha atau 8,666
- Wilayah yang mempunyai kemiringan 25 - 40 % seluas 43.045 ha atau 17.925
- Wilayah yang mempunyai kemiringan > 40 % seluas 68.361 ha atau 28,467

I.7. HIDROLOGI

Kabupaten Seluma memiliki sungai besar dan kecil, antara lain : Sungai Air Ngalam, Air Seluma, Air Simpang, Air Dingin, Air Plubang, Air Gambiran, Air Rika, Air Plubang Simpang Kanan dan Simpang Kiri, Air Tanjung Aur, Air Nelas Kiri, Air Keruh, Air Nelas, Air Sindur, Air Kungkai, Air Penago, Air Talo, Air Alas, Air Maras. Sungai-sungai tersebut ada yang langsung bermuara ke Samudera Indonesia. Sungai di Kabupaten Seluma berfungsi sebagai sumber irigasi dan sumber air minum PDAM. Wilayah Kabupaten Seluma juga berbatasan dengan lautan Samudera Indonesia, dimana kedalaman laut cukup bervariasi mulai dari 5 m sampai 200 m di bawah permukaan air laut. Pada kondisi tertentu pasang air laut tercatat maksimum 120 cm di Muara Sungai Seluma.

I.8 JENIS TANAH

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Seluma terdiri dari 8 (delapan) jenis tanah, yaitu :



Gambar 4. Luas Wilayah Kabupaten Seluma Menurut Jenis Tanah

I.9 TEKSTUR TANAH

Tekstur tanah merupakan sifat fisik tanah yang berhubungan dengan besar kecilnya ukuran butir tanah. Tekstur tanah memberikan indikasi secara langsung kualitas fisik tanah dan secara tidak langsung menyangkut masalah kesuburan tanah. Tekstur tanah di Kabupaten Seluma mempunyai tekstur agak halus 1.112,60 km² (46,35 %), halus 336,28 km² (14,01 %), sedang 607,92 (25,33 %) agak kasar 124,85 km² (5,20 %) dan kasar 218,79 km² (9,11 %) Tanah dengan tekstur kasar biasanya mempunyai kapasitas tukar Kation yang rendah sehingga ketersediaan haranya juga rendah.

I.10 POLA RUANG

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah pola ruang kabupaten seluma dibagi beberapa jenis. Objek dengan persentase paling tinggi adalah Kawasan Perkebunan dengan luas 129.790,13 ha dengan persentase 53,36%. Setengah dari pola ruang Kabupaten Seluma adalah Kawasan Perkebunan. Objek terluas kedua adalah Kawasan Hutan Lindung dengan luas 46.779,43 ha dan persentase 19,23%. Objek lain yang terdapat di Kabupaten Seluma yaitu : Badan Air dengan luas 1.153,12 ha (0,47%), Cagar Alam 789,26 ha (0,32%), Hutan Produksi Terbatas 15.673,36 ha (6,44%), Hutan Produksi Tetap 19.886,02 ha (8,17%), Kawasan Perlindungan Setempat 233,26 ha (0,09%), Kawasan Pemukiman Perdesaan 4.372,06 ha (1,79%), Kawasan Pemukiman Perkotaan 10.565,95 ha (4,34%), Kawasan Taman Buru 5.369,43 ha (2,20%), Kawasan Tanaman Pangan 8.403,41

ha (3,45%), Kawasan Transportasi 47,46 ha (0,01%), dan Taman Wisata Alam 153,37 ha (0,06%).

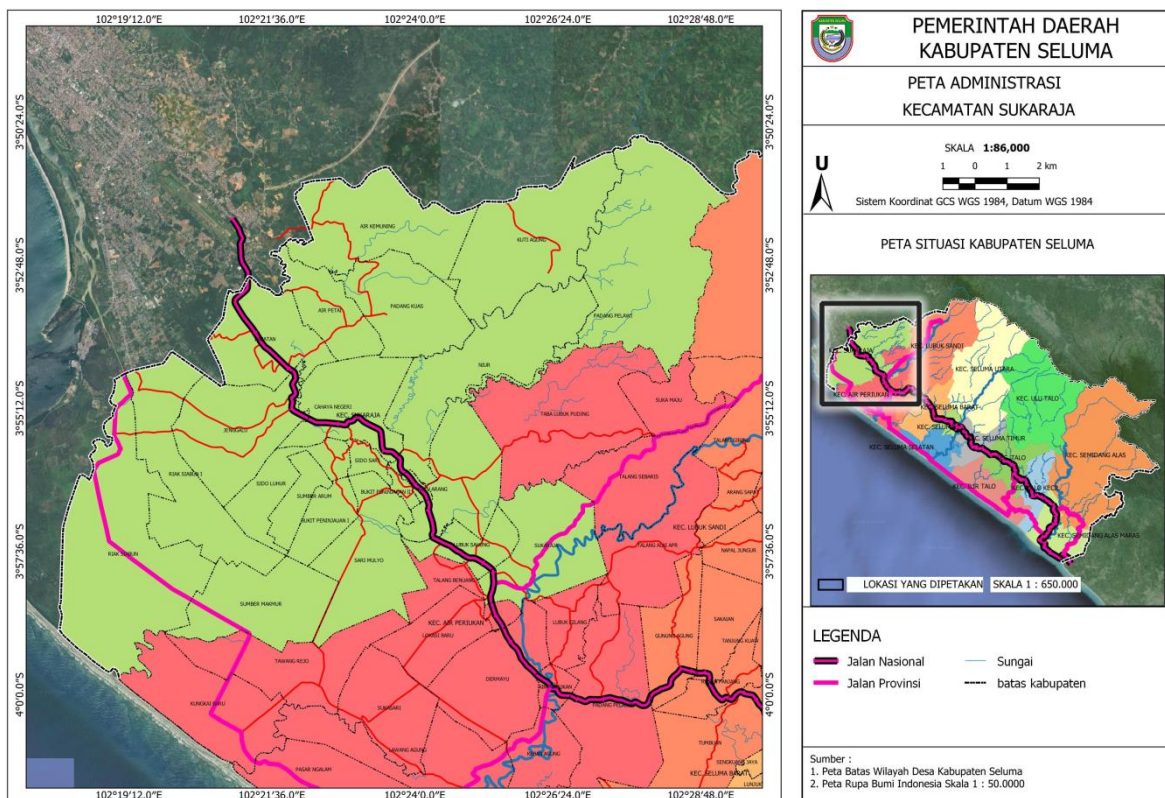
Tabel 5. Pola Ruang Kabupaten Seluma berdasarkan RTRW 2024

NO	NAMA OBJEK	LUAS AREA	PERSENTASE (%)
1	Badan Air	1153,12	0,47
2	Cagar Alam	789,26	0,32
3	Hutan Produksi Terbatas	15673,46	6,44
4	Hutan Produksi Tetap	19886,02	8,17
5	Kawasan Hutan Lindung	46779,43	19,23
6	Kawasan Perkebunan	129790,13	53,36
7	Kawasan Perlindungan Setempat	233,26	0,09
8	Kawasan Permukiman Perdesaan	4372,06	1,79
9	Kawasan Permukiman Perkotaan	10565,95	4,34
10	Kawasan Taman Buru	5369,43	2,2
11	Kawasan Tanaman Pangan	8403 41	3,45
12	Kawasan Transportasi	47,46	0,01
13	Taman Wisata Alam	153,37	0,06
Total Keseluruhan		243216,35	100

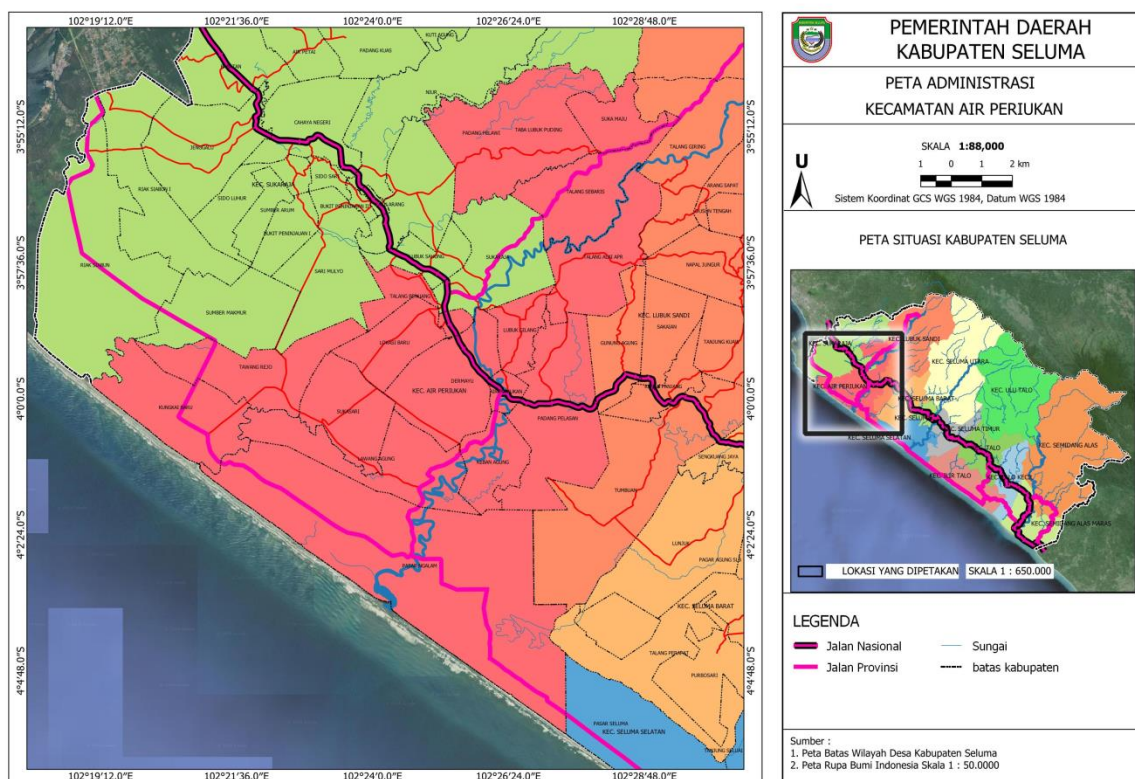
Sumber : Dinas PUPR 2025

I.11 WILAYAH LAUT

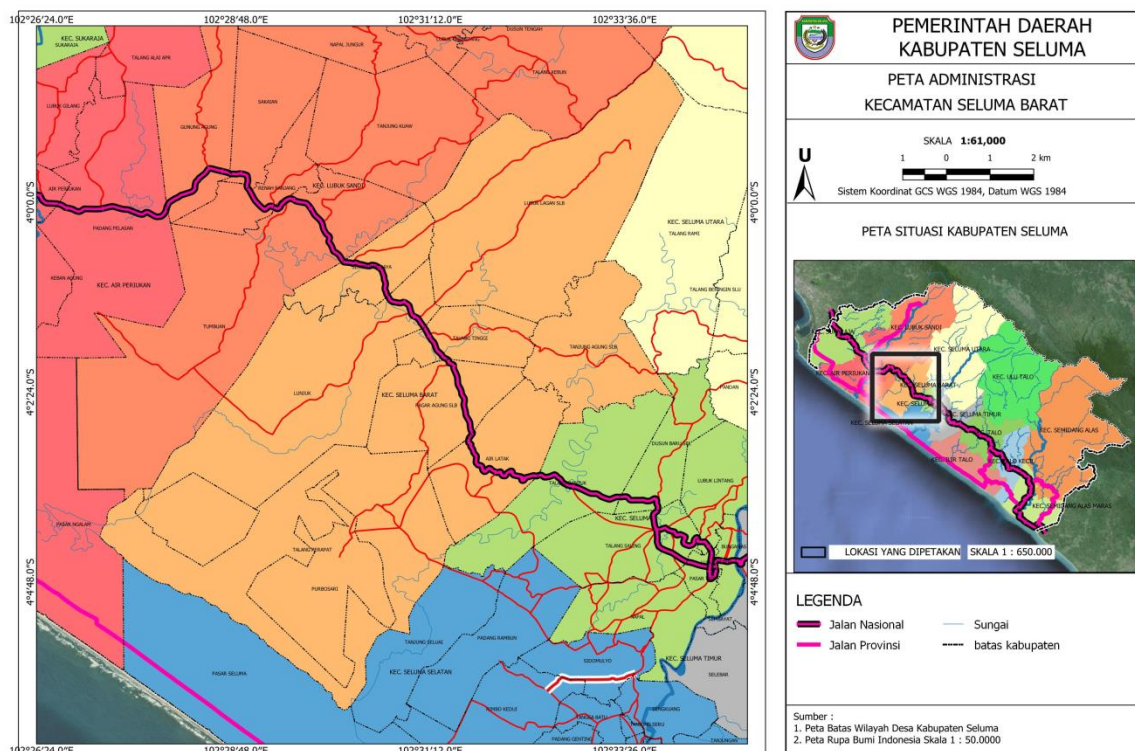
Kabupaten Seluma yang memiliki luas 240.044 Ha memiliki potensi laut yang cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Dari 14 Kecamatan yang ada terdapat 7 Kecamatan yang memiliki garis pantai yaitu Kecamatan Sukaraja, Air Periukan, Seluma Barat, Seluma Selatan, Ilir Talo, Talo Kecil dan Semidang Alas Maras. Berikut ini peta administrasi kabupaten di Seluma yng memiliki garis pantai :



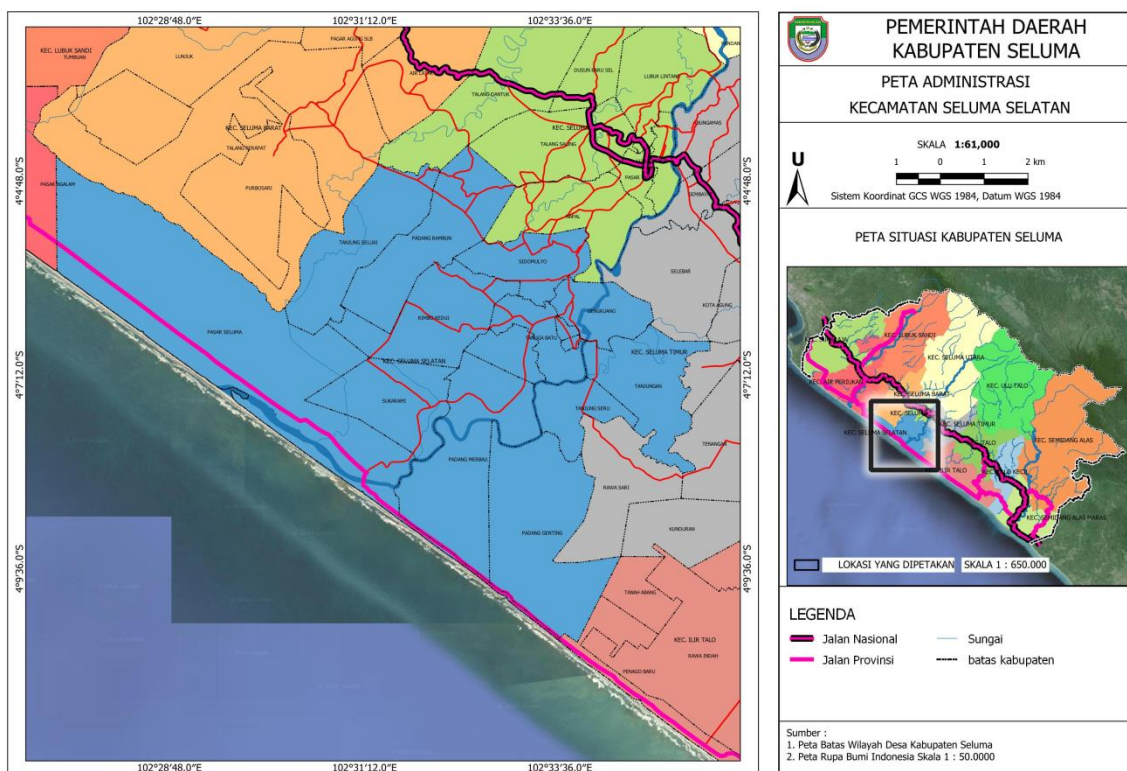
Gambar 5. Peta Kecamatan Pesisir (Kecamatan Sukaraja)



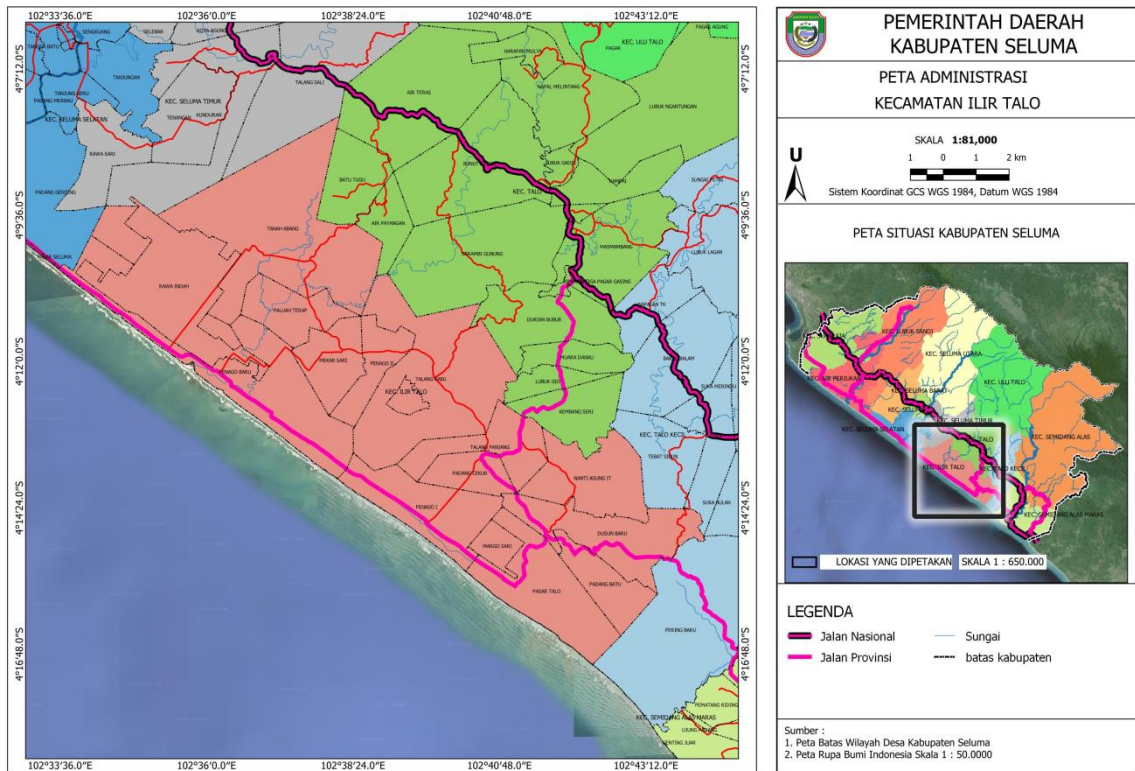
Gambar 6. Peta Kecamatan Pesisir (Kecamatan Air Periukan)



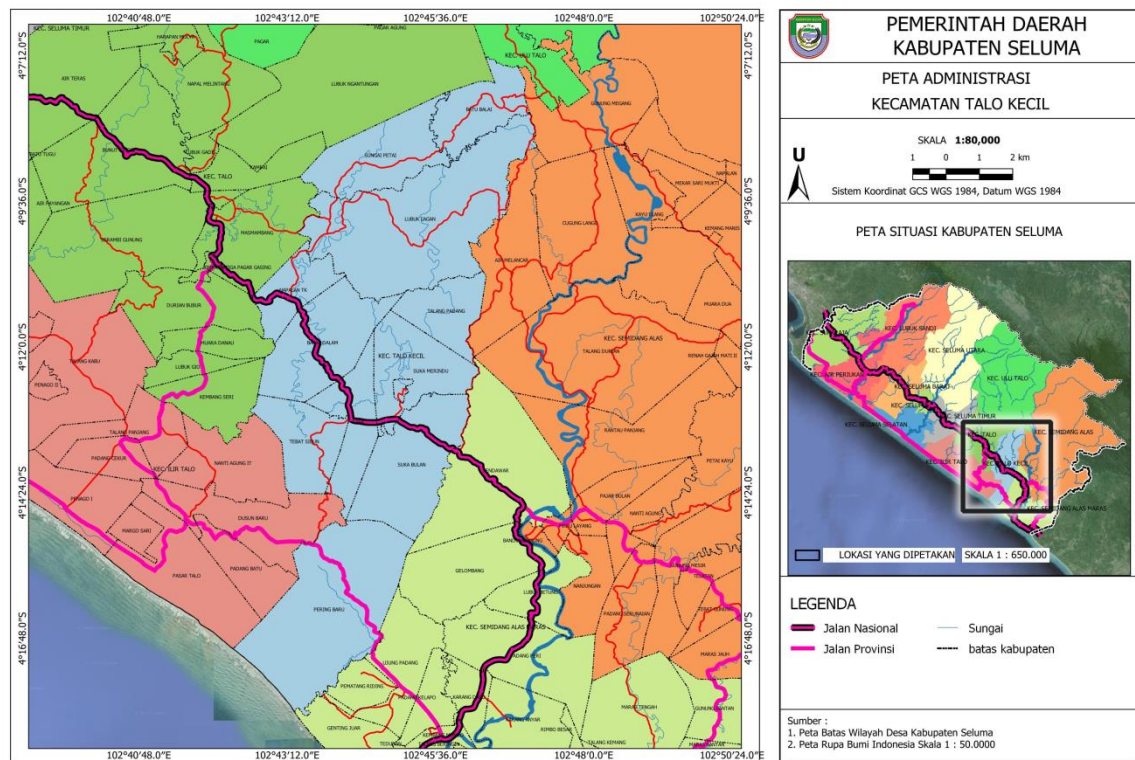
Gambar 7. Kecamatan Pesisir (Kecamatan Seluma Barat)



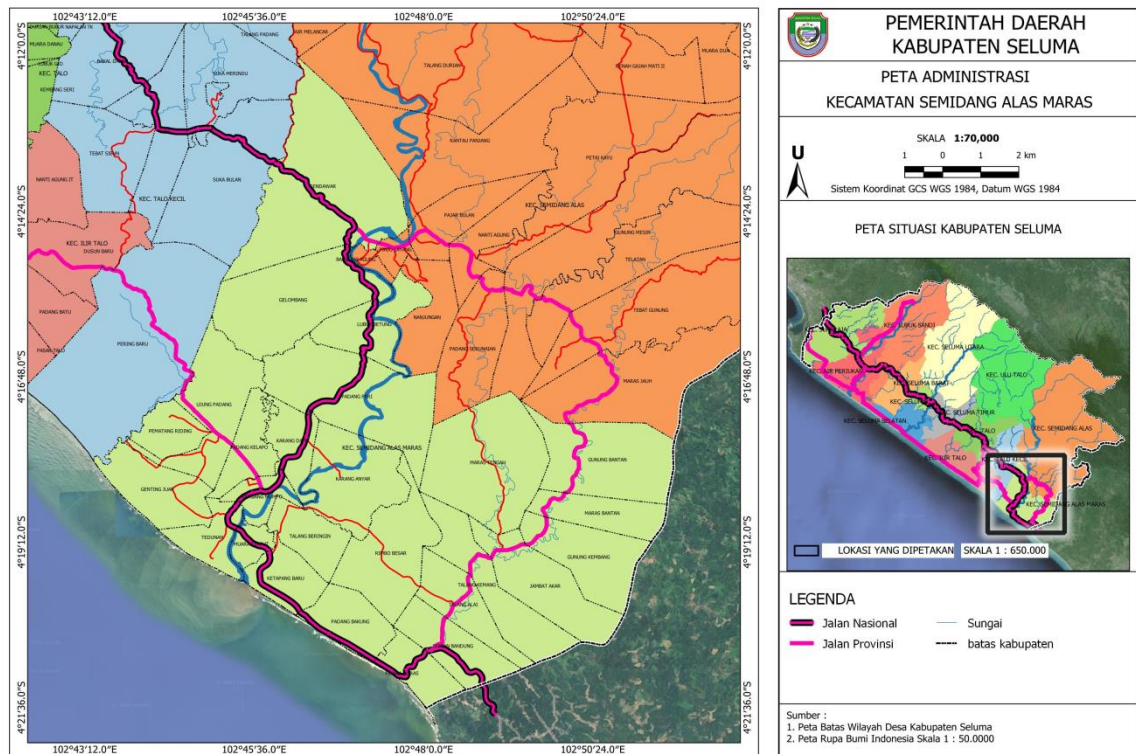
Gambar 8. Kecamatan Pesisir (Kecamatan Seluma Selatan)



Gambar 9. Kecamatan Pesisir (Kecamatan Ilir Talu)



Gambar 10. Kecamatan Pesisir (Kecamaun Talo Kecil)



Gambar 11. Kecamatan Pesisir (Kecamatan Semidang Alas Maras)

BAB II STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS PERIKANAN KABUPATEN SELUMA

II.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Seluma di bentuk pada tanggal 21 November 2005 berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Seluma Nomor : 04 Tahun 2005 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Seluma. Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Seluma merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Seluma yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati Seluma melalui Sekretaris Daerah. Pada tahun 2017 Dinas kelautan dan Perikanan berubah nama menjadi Dinas Perikanan Kabupaten Seluma. Susunan Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Seluma adalah :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
3. Bidang Perikanan Budidaya
4. Bidang Perikanan Tangkap
5. Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan

1. Sekretariat terdiri dari :

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- b. Sub Bagian Perencanaan dan keuangan

2. Bidang Perikanan Budidaya terdiri dari :

- a. Jabatan Fungsional dan pelaksana

3. Bidang Perikanan Tangkap terdiri dari :

- a. Jabatan Fungsional dan pelaksana

4. Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan

- a. Jabatan Fungsional dan pelaksana

A. Unit Pelaksana Teknis Dinas

Sekretariat dan bidang masing-masing dipimpin oleh sekretaris dan Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sub Bagian dipimpin Oleh Kepala Sub Bagian yang bertanggung jawab kepada Sekretaris. Sekretariat mempunyai tugas mengkoordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu serta tugas pelayanan administratif, umum, kepegawaian, perencanaan dan keuangan kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkungan Dinas Perikanan Kabupaten Seluma. Untuk menyelenggarakan tugas diatas, Sekretariat mempunyai fungsi ;

1. Membantu kepala dinas dalam melaksanakan administrasi teknis perikanan;
2. Memimpin, membimbing,meneliti dan menilai hasil kerja bawahan;
3. Menyusun rencana kerja sekretariat dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas ;
4. Penyusunan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja guna pengukuran kekuatan dan kebutuhan ASN, serta evaluasi jabatan guna penentuan kelas dan nilai harga jabatan;
5. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala dinas tentang langkah-langkah yang perlu di ambil dalam urusan bidang tugasnya;
6. Mengkonsultasikan setiap kegiatan sekretariat yang bersifat urgen kepada kepala dinas;
7. Mengkoordinasikan sasaran penyusunan renstra dinas, dan penyusunan renja tahunan serta kegiatan operasional dinas;
8. Mengkoordinasikan penyusunan perjanjian kerja dan LAKIP dinas, melaporkan kepada kepala daerah secara berkala melalui kepala dinas;
9. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi pengisian blanko LHI<PN dan LP2P dilingkungan dinas;
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Oleh atasan.

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

- 1) Menyusun rencana dan program kerja,
- 2) Menyediakan dan mempelajari peraturan perundangundangan tentang ketatalaksanaan, kerumahtanggaan, keprotokoleran, umum dan kepegawaian;
- 3) Mengawasi dan meneliti proses dan hasil kerja bawahan;
- 4) Menyusun dan mengembangkan standar operasional prosedur kerja dan pelayanan;
- 5) Menyiapkan dan menyusun daftar urut kepangkatan (DUK) dan analisis jabatan;
- 6) Menghimpun, mengusulkan kelengkapan administrasi pembuatan Asuransi kesehatan PNS, TASPEN, TAPERUM dan KARPEG;
- 7) Mengusulkan kenaikan pangkat, gaji berkala serta KP 4 pegawai Dinas;
- 8) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan urusan umum dan kepegawaian;
- 9) Membuat laporan tahunan pelaksanaan program dan kegiatan umum dan kepegawaian;
- 10) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Oleh atasan.

Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas :

- 1) Menyusun rencana dan program kerja urusan perencanaan dan keuangan;
- 2) Menyediakan dan mempelajari peraturan perundangan tentang perencanaan dan keuangan,
- 3) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan perencanaan dan keuangan;
- 4) Melakukan pengelolaan anggaran dan pendapatan belanja dinas;
- 5) Memfasilitasi pembayaran gaji pegawai dinas dan penyelesaian tuntutan ganti kerugian;
- 6) Melaksanakan dan memfasilitasi penyusunan Renstra, Renja, RKA, DPA, profil, perjanjian kinerja dan LAKIP dengan berkoordinasi dengan bidang dan unsur terkait lainnya;

- 7) Menghimpun dan menyiapkan bahan penyusunan LKPJ bupati dan LPPD setiap akhir tahun ke kepala dinas melalui sekretaris dinas;
- 8) Merencanakan kegiatan dan menginventarisir, menyiapkan, mengolah bahan untuk pelaksanaan kebijakan dalam hal penganggaran, penatausahaan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan dinas;
- 9) Melaksanakan verifikasi terhadap pertanggungjawaban penggunaan anggaran dinas;
- 10) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

B. Bidang-bidang :

Dinas Perikanan Seluma mempunyai 3 bidang :

a. Bidang Perikanan Budidaya yang mempunyai tugas :

Bidang perikanan budidaya mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan produksi perikanan, usaha budidaya perikanan, penyediaan serta pengembangan prasarana dan sarana perikanan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, bidang Perikanan Budidaya mempunyai fungsi ;

1. Menyusun rencana dan program kerja Bidang Perikanan Budidaya;
2. Membina, mengatur, membagi tugas, mengarahkan, mengawasi dan meneliti hasil kerja bawahan;
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di Bidang Perikanan Budidaya;
4. Menyusun strategi pencapaian sasaran program dan kegiatan di Bidang Perikanan Budidaya;
5. Mengkoordinasikan, memberikan saran dan masukan kepada Kepala Dinas tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam perumusan kebijakan Bidang Perikanan Budidaya;
6. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan penyusunan RENSTRA, dan penyusunan RENJA Bidang Perikanan Budidaya;

7. Mengkoordinasikan dan menyiapkan penyusunan perjanjian kinerja dan LAKIP Bidang Perikanan Budidaya;
8. Mengkonsultasikan kegiatan Bidang Perikanan Budidaya yang bersifat penting dan mendesak kepada Kepala Dinas;
9. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di Bidang Perikanan Budidaya kepada atasan dan pihak-pihak terkait;
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

b. Bidang Perikanan Tangkap

Bidang Perikanan Tangkap melaksanakan tugas menyelenggarakan kebijakan teknis dan administrasi untuk pelayanan dan pembinaan usaha nelayan, prasarana dan sarana nelayan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Perikanan Tangkap mempunyai fungsi :

1. Menyusun rencana dan program kerja Bidang Perikanan Tangkap
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dibidang perikanan tangkap.
3. Menyiapkan penyusunan Renstra, dan Renja, RKA, serta DPA Bidang Perikanan Tangkap berkoordinasi dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait;
4. Melaksanakan pencapaian sasaran program dan kegiatan bidang perikanan tangkap;
5. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pencapaian sasaran program dan kegiatan dibidang perikanan tangkap;
6. Menyiapkan penyusunan perjanjian kinerja dan LAKIP Bidang Perikanan Tangkap;
7. Mengkonsultasikan kegiatan bidang perikanan tangkap yang bersifat urgen kepada atasan;
8. Melaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan perikanan tangkap;
9. Melaksanakan pengawasan, pengaturan dan peningkatan pemanfaatan wilayah laut dan perairan umum bagi perikanan tangkap;

10. Mengkoordinasikan dan melaksanakan perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan plasma nutfah sumberdaya ikan dan perumusan estimasi stok ikan di wilayah perairan;

c. Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan

Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan mempunyai tugas melaksanakan urusan bina mutu dan diversifikasi produk perikanan serta akses pasar dan promosi prodduk perikanan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Penguatan Daya Saing Produk Peikanan mempunyai fungsi;

1. Menyusun rencana dan program kerja Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan;
2. Menyediakan dan mempelajari peraturan perundangan tentang penguatan daya saing produk perikanan;
3. Menyusun Rensfra, Renja, RKA, dan DPA Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan dengan berkoordinasi dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait;
4. Menyiapkan penyusunan perjanjian kinerja dan LAVdP Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan;
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan;
6. Melaksanakan kegiatan penguatan daya saing produk perikanan;
7. Mengkonsultasikan dan memberikan masukan kepada Kepala Dinas tentang langkah-langkah kebijakan yang perlu diambil dalam Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan;
8. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi kegiatan Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan yang bersifat urgen kepada atasan;
9. Melaksanaaąan kebijakan pengolahan hasil perikanan dan pemasarannya;
10. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oieh atasan.

II.2. TATA KERJA

- Dalam melaksanakan tugas setiap pimpinan unit organisasi wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi dilingkungan Pemerintah daerah serta dengan instansi lain diluar Pemerintah Daerah sesuai dengan tugas masing-masing;
- Penjabaran tata kerja masing-masing unit kerja perangkat daerah ditetapkan Peraturan Daerah tentang Perangkat Daerah, sesuai dengan bentuk dan cakupan ruang lingkup kerja masing-masing perangkat daerah;
- Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- Setiap pimpinan organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya;
- Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyiapkan laporan berkala tepat pada waktunya;
- Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahannya wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk penyusunan lebih lanjut dan memberikan petunjuk kepada bawahan;
- Dalam penyampaian laporan masing-masing kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja;
- Dalam melaksanakan tugas setiap pimpinan organisasi dibawahnya dan dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing, wajib mengadakan rapat berkala.

II.3. PROFIL PNS DINAS PERIKANAN

Tabel 6. Profil PNS Menurut Golongan dan Jabatan

NAMA	GOLONGAN	JABATAN
ZURAINI, SP. M. Si	Pembina Tingkat I (IV/b)	Kepala Dinas
HERMAN SUSANTO, S.Sos	Pembina (IV/a)	Sekretaris
IDA ROYANI, SH	Pembina (IV/a)	Kabid Penguatan Daya Saing Produk Perikanan
YANDA GUSMANTI, SE	Pembina (IV/a)	Kabid Perikanan Budidaya
ALI SADIKIN, S.TP	Pembina (IV/a)	Kabid Perikanan Tangkap
SUNARDI, S.Sos	Penata TK. I (III/d)	Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Ahli Muda
KUSMADE INDRA, SE	Penata TK. I (III/d)	Pengawas Perikanan Ahli Muda
YENI NIARTI, SP	Penata TK. I (III/d)	Pengawas Perikanan Ahli Muda
NENENG DAYURTI, SE	Penata TK. I (III/d)	Kasubag Umum dan Kepegawaian
VAINO MARLINTON, ST	Penata TK. I (III/d)	Pengawas Perikanan Ahli Muda
RUDI HARTONO.S, SE	Penata (III/d)	Analisis Aset Negara
BETTI MARDIANA, S.Pi	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Budidaya Perikanan
DHEKA ADISAPUTRA, S.Pi	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Mutu Hasil Perikanan
DIAN LESTARI, S.St.Pi	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Budidaya Perikanan
ARIS NURCAHYA, S.S.T.Pi	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Budidaya Perikanan
YOLANDA AYU RIZKI, S.Pi	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Konservasi dan Rehabilitasi Wilayah Pesisir
RIO RAHMADIKA, S.Pi	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Budidaya Perikanan
RESTI KONTESA, S.Si	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Kelautan dan Perikanan

MASFINDA PRASETYA, S.Tr.Pi	Penata Muda TK. I (III/b)	Analisis Alat Penangkap Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan
JULIZA DWI PUTRI, A.Md	Pengatur TK. I (II/d)	Verifikator Keuangan
DWI ANGGRAINI, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Analisis Akuakultur Ahli Pertama
ELSI KUMALA SARI, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Analisis Akuakultur Ahli Pertama
RESTU NEPTI PRATIWI, S.Tr.Pi	Penata Muda (III/a)	Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Ahli Pertama
DESSY ADVENTAMIA BANGUN, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Ahli Pertama
DWI SEPTI HANDAYANI, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Ahli Pertama
ADELA RETA JAYANTI, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Analisis Akuakultur Ahli Pertama
HUMAIRA OCTIYANA BAKHITAH, S.Tr.Pi	Penata Muda (III/a)	Pengelola Kesehatan Ikan Ahli Pertama
FANDI ATMAJAYA, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Analisis Akuakultur Ahli Pertama
NETTY SREANI, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Analisis Akuakultur Ahli Pertama
INDRA GUNAWAN, S.si	Penata Muda (III/a)	Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Ahli Pertama
REIGGY SYEHANDRA, S.Si	Penata Muda (III/a)	Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Ahli Pertama
YONA AUGUSTIN, S.Tr.Pi	Penata Muda (III/a)	Pengelola Kesehatan Ikan Ahli Pertama
NADIAH AYU LESTARI, S.Kel	Penata Muda (III/a)	Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Ahli Pertama
TRI RAHMAT SYARUL, S.Si	Penata Muda (III/a)	Penata Kelola Kelautan dan Perikanan
ABDULLAH ASLAM HANIF, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Pengelola Kesehatan Ikan Ahli Pertama
VIOLENTINA, S.Pi	Penata Muda (III/a)	Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Ahli Pertama
ANNAS TASYA SHEFIA ARDHILA, S.Si	Penata Muda (III/a)	Penata Kelola Kelautan dan Perikanan
ALINNIDIA, S.M	Penata Muda (III/a)	Analisis Kebijakan Ahli Pertama
FAZONI FEBRYANDA ZENY, A.Md.KL	Pengatur (II/c)	Teknisi Kesehatan Ikan Terampil
SURYA NOVITASARI, A.Md,Pi	Pengatur (II/c)	Asisten Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Terampil

ERIX TOTO PRASETYA, S.Md.KL	Pengatur (II/c)	Teknisi Kesehatan Ikan Terampil
RHANDY RAKASIWI, A.Md.Pi	Pengatur (II/c)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Terampil
YUDI SAPUTRA, A.Md.T	Pengatur (II/c)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Terampil
YUHDI MEILANTO, A.md	Pengatur (II/c)	Teknisi Akuakultur Terampil
GEMPAR ALAM, A. Md	Pengatur (II/c)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Terampil
FELIA SAFITRI, A.md.T.P	Pengatur (II/c)	Asisten Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Terampil
NURUL FAUZIAH, A.Md. T.P	Pengatur (II/c)	Asisten Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Terampil
GRAGETHA AYUDYAH DWISANGA ARIANTIE, A.Md	Pengatur (II/c)	Asisten Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Terampil
FAUZI AHMAD ALFARIZI RAMADHAN, A.md.T	Pengatur (II/c)	Analisis Pasar Hasil Perikanan Terampil
SATRIA WAGEANSYA, A.Md.Pi	Pengatur (II/c)	Teknisi Kesehatan Ikan Terampil
FARIZ MUKHTAR HILMY, A.Md.Pi	Pengatur (II/c)	Teknisi Kesehatan Ikan Terampil
JOSEP ADI SAPUTRA PASARIBU, A.Md.Pi	Pengatur (II/c)	Analisis Pasar Hasil Perikanan Terampil
ISTI IFADATUL ULYA	Pengatur Muda (II/a)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Pemula
RAJAB BUNNAJA	Pengatur Muda (II/a)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Pemula
FERDIANSYAH ASYRAF RIZQULLAH	Pengatur Muda (II/a)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Pemula
ANNISA AZZAHRA	Pengatur Muda (II/a)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Pemula
MUHAMMAD ABDUL KHALIK	Pengatur Muda (II/a)	Penata Sarana Dan Prasarana Kelautan Dan Perikanan
RIFKA FARIHA ANATIA	Pengatur Muda (II/a)	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Pemula
SINTA ATIKA SARI	Pengatur Muda (II/a)	Penata Sarana Dan Prasarana Kelautan Dan Perikanan

Tabel 7. Profil PNS Menurut Pangkat/Golongan

NO	GOLONGAN/PANGKAT	JUMLAH(ORANG)
1	IV	4
2	III	31
3	II	22
JUMLAH		57

Tabel 8. Profil PNS Menurut Jenjang Pendidikan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Strata II	1	1,75
2	Strata I	34	59,65
3	Diploma III	15	26,32
4	SMA	7	12,28
5	SMP	-	-

BAB III
VISI DAN MISI
DINAS PERIKANAN KABUPATEN SELUMA

III.1 VISI

Mengembangkan dan memperkuat pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang bertumpuh pada pengembangan potensi lokal unggulan sektor perikanan dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja baru yang berdaya saing dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

III.2 MISI

1. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan peran sektor perikanan dalam rangka peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
3. Meningkatkan peran dan kualitas masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha perikanan melalui menguatkan regulasi, kelembagaan dan sistem serta akses pemasaran;
4. Meningkatkan peluang dan kesempatan berusaha bagi masyarakat nelayan dan pelaku usaha yang bergerak di bidang perikanan;
5. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengawasan pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan;
6. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan pelayanan optimal serta aspiratif dalam membangun subsektor perikanan untuk kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

POTENSI PERIKANAN KABUPATEN SELUMA DALAM DATA DAN ANGKA

IV.1. SEKTOR PERIKANAN TANGKAP

Provinsi Bengkulu memiliki potensi yang cukup besar di Bidang Perikanan, dengan wilayah daratan yang cukup luas dan letak wilayah yang sebagian besar menghadap ke Samudera Hindia dengan panjang pantai mencapai 525 km, menyebabkan Provinsi Bengkulu memiliki luas Laut Teritorial sebesar 53.000 km² dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE jarak 12-200 mil laut dari pantai) mencapai 685.000 km². Dengan bentangan wilayah tersebut tentunya memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadikan Provinsi Bengkulu sebagai sentra perikanan nasional.

Perikanan tangkap nasional masih dicirikan oleh perikanan tangkap skala kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan perikanan tangkap di Indonesia yang masih didominasi oleh usaha perikanan tangkap skala kecil yaitu sekitar 85%. Perikanan tangkap skala kecil dapat diklasifikasikan ke dalam kondisi/karakter usaha dimana nelayan sebagai operator usahanya. Dengan kata lain operator usaha perikanan tangkap skala kecil diklasifikasikan sebagai nelayan kecil. Nelayan kecil menurut UU No.45/2009 adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT) (<http://pusluh.kkp.go.id/arsip/c/2435/?category id=2>).

Kabupaten Seluma memiliki wilayah daratan dan laut dengan pantai sepanjang ± 76,8 Km, lebar 4 mil dan luas wilayah laut sebesar 48.640 Km². Dari 14 Kecamatan yang ada, terdapat 7 Kecamatan Pesisir dengan 52 desa nelayan/pesisir yang tentunya menyimpan kekayaan alam yang potensial dibidang kelautan dan perikanan. Sedangkan untuk luas perairan umum daratan (PUD) seluas 686 ha yang juga diharapkan mampu menyokong pengembangan sektor perikanan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha yang ada. Oleh karena itu pengelolaan yang baik dengan meningkatkan sinergitas dari seluruh stakeholder yang ada sangat diperlukan agar

potensi yang ada tersebut dapat dikelola secara maksimal, Didukung dengan peraturan undang-undang nomor 32 tahun 2004, kewenangan pengelolaan laut sejauh 4 mil adalah merupakan kewenangan Kabupaten maka sudah seharusnya pengelolaan perikanan tangkap dapat dijadikan Pilar pembangunan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan.

Dengan besarnya potensi perikanan tangkap di Kabupaten Seluma, peningkatan kualitas dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada serta penambahan alat tangkap yang sesuai dengan standar penangkapan masih sangat diperlukan dan diperhatikan oleh Pemerintah Daerah. Kendala yang sering dihadapi oleh nelayan dalam pengembangan usaha perikanan tangkap adalah peralatan yang kurang memadai dan kemampuan manajerial dari para nelayan yang secara bertahap harus dipenuhi dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidupnya. Adapun jenis alat tangkap utama yang digunakan oleh nelayan adalah jaring, jala, pancing dan lainnya. Sedangkan di Kabupaten Seluma penangkapan ikan di laut Yang dilakukan oleh rumah tangga usaha penangkapan ikan adalah jenis jaring dengan alat utama yang digunakan adalah jaring insang, pancing berjoran, dan jala tebar. Nilai produksi perikanan laut pada tahun 2024 sebesar RP.93.344.000.000,- dengan angka produksi 2.493,3 ton. Angka ini terus meningkat jika dibandingkan 2 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2022 sebesar 2.204 ton dan pada tahun 2023 mencapai 2.325,3 ton. Sementara untuk sektor penangkapan ikan di perairan umum produksi dari tahun 2022-2023 juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 angka produksi sebesar 185 ton, sedangkan tahun 2023 sebesar 201,5 ton dan pada tahun 2024 sebesar 231,7 ton dengan nilai produksi pada tahun 2024 sebesar Rp.7.791.024.000. Produksi ini akan cepat meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah sarana dan prasarana penangkapan ikan yang memadai dan keterampilan nelayan yang baik.

Menurut data tahun 2024 jumlah motor tempel sebanyak 324 unit, perahu tidak bermotor 213 unit dan jumlah kapal sampai dengan 5 GT sebanyak 5 unit. Kegiatan penangkapan ikan terdiri dari dua

jenis, yaitu kegiatan penangkapan ikan di laut dan kegiatan penangkapan ikan di perairan umum. Dengan jumlah rumah tangga perikanan sebanyak 1.449 RTN dan jumlah nelayan 1.734 jiwa, hasil pendataan tahun 2024 sebesar 2.725 ton, dengan nilai produksi Rp.101.135.000.000. Ikan utama yang dihasilkan di perairan laut Kabupaten Seluma didominasi oleh ikan pelagis kecil. Ikan-ikan utama yang tertangkap adalah dari jenis Layur (*Trichiurus lepturus*), Ekor Kuning (*Paracaesio brevidentata*), dan Udang Putih (*Metapenaeus eboracensis*).

Nelayan di kabupaten Seluma menggunakan berbagai alat tangkap dalam melakukan kegiatan sehari-hari, baik penangkapan ikan di laut ataupun perairan umum daratan. Alat tangkap yang paling populer dikalangan nelayan adalah jaring insang dan pancing berjoran. Jaring insang adalah alat penangkapan ikan berbentuk lembaran persegi panjang yang menggunakan mata jaring untuk menjerat ikan. Jaring ini dilengkapi dengan pelampung dibagian atas dan pemberat dibagian bawah untuk menjaga agar jaring tetap terentang di dalam air. Alat ini populer dikarenakan memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah kesederhanaan konstruksi, kemudahan penggunaan, dan ramah lingkungan. Alat tangkap ini relatif murah dan mudah dibuat, serta dapat disesuaikan dengan ukuran mata jaring untuk menargetkan jenis ikan tertentu. Selain itu jaring insang dianggap ramah lingkungan karena selektifitasnya, yaitu hanya menangkap ikan dengan ukuran tertentu, sehingga memungkinkan ikan-ikan kecil untuk tumbuh dan berkembang biak. Alat penangkap ikan yang populer kedua adalah pancing berjoran. Pancing berjoran adalah alat penangkap ikan yang terdiri dari joran (tongkat pancing), senar (tali pancing) dan mata kail (hook). Keunggulan alat ini diantaranya kemudahan penggunaan, fleksibilitas, kekuatan dan daya tahan, dan kenyamanan. Selain 2 alat ini masih banyak alat tangkap yang digunakan nelayan di Kabupaten Seluma. Berikut adalah tabel data jenis alat tangkap yang digunakan nelayan 3 tahun terakhir :

Tabel 9. Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan tahun 2022-2024

JENIS ALAT TANGKAP	JUMLAH UNIT		
	2022	2023	2024
Jaring Insang	882	912	940
Pancing Berjoran	961	872	802
Rawai	110	125	115
Bubu	181	131	150
Jala Tebar	303	288	234
Pancing Ulur	12	8	0
Bagan Tancap (Blek)	0	125	112

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten seluma

Untuk menunjang kegiatan nelayan dalam menangkap ikan baik di laut maupun perairan umum daratan, masyarakat menggunakan perahu/kapal. Dalam data Statistik 2024 dan data Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Seluma 2024 menunjukkan bahwa perahu motor tempel merupakan jenis perahu yang paling banyak digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, yaitu sebanyak 324 unit. Kecamatan Semidang Alas Maras merupakan Kecamatan yang paling banyak memiliki perahu motor tempel. Selain kapal motor tempe, terdapat beberapa jenis kapal/perahu lain yang digunakan nelayan dalam menangkap ikan. Berikut tabel jenis perahu/kapal yang digunakan nelayan perkecamatan di Kabupaten Seluma :

Tabel 10. Jenis Kapal/Perahu Penangkap Ikan

NO	KECAMATAN	JENIS PERAHU/KAPAL PENANGKAP IKAN			JUMLAH
		PERAHU TIDAK BERMOTOR	PERAHU MOTOR TEMPEL	KAPAL MOTOR	
1	Semidang Alas Maras	20	145	1	166
2	Semidang Alas				
3	Talo				
4	Ilir Talo	5	86	2	93
5	Talo Kecil				
6	Ulu Talo				
7	Seluma				
8	Seluma Selatan	13	93	2	108
9	Seluma Barat				
10	Seluma Timur				
11	Seluma Utara				
12	Sukaraja	35			35
13	Air Periukan	140			140
14	Lubuk Sandi				
Kabupaten Seluma		213	324	5	542

Sumber : Dinas Perikanan Seluma 2025



Gambar 12. Kapal Motor Tempel



Gambar 13. Jaring Insang Monofilament

Pada tahun 2025 terdapat jumlah rumah tangga nelayan sebanyak 1.449 RTN yang tersebar pada 52 desa nelayan pesisir dan tergabung dalam 84 kelompok nelayan. Dari 84 kelompok nelayan 52 kelompok nelayan yang sudah berbadan hukum. Jumlah nelayan dalam wilayah Kabupaten Seluma 1.734 orang dan yang sudah terdaftar dalam kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) terdapat 1.449 orang. Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) adalah kartu identitas resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk pelaku usaha di sektor kelautan dan perikanan. KUSUKA berfungsi sebagai basis data nasional dan memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha, seperti kemudahan akses program pemerintah dan layanan publik.

Nilai produksi perikanan Kabupaten Seluma terus meningkat 3 tahun terakhir, dimana pada tahun 2024 nilai produksi mencapai Rp.93.344.004.000 dengan angka produksi 2.493,3 ton di perairan laut, sementara di perairan umum daratan mencapai nilai Rp.7.791.024.000 dengan angka produksi sebesar 231,7 ton. Berikut adalah tabel nilai produksi perikanan pada perairan laut dan umum :

Tabel 11. Produksi Ikan di Perairan Laut Tahun 2024

Ikan	Januari – Juni			Juli – Desember			Jan - Desember	
	Produksi	Harga	Nilai	Produksi	Harga	Nilai	Produksi	Nilai
Baronang (<i>Siganus corallinus</i>)	12.832	Rp 30.000	Rp 384.960.000	21.919	Rp 30.000	Rp 657.570.000	34.751	Rp 1.042.530.000
Bawal Hitam (<i>Parastromateus niger</i>)	41.685	Rp 40.000	Rp 1.667.400.000	68.809	Rp 40.000	Rp 2.752.360.000	110.494	Rp 4.419.760.000
Bawal Putih (<i>Pampus argenteus</i>)	49.348	Rp 55.000	Rp 2.714.140.000	54.400	Rp 55.000	Rp 2.992.000.000	103.748	Rp 5.706.140.000
Belanak (<i>Chelon subviridis</i>)	10.206	Rp 25.000	Rp 255.150.000	14.959	Rp 25.000	Rp 373.975.000	25.165	Rp 629.125.000
Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	22.388	Rp 15.000	Rp 335.820.000	53.912	Rp 15.000	Rp 808.680.000	76.300	Rp 1.144.500.000
Ekor Kuning (<i>Paracaesio brevidentata</i>)	79.562	Rp 25.000	Rp 1.989.050.000	134.602	Rp 25.000	Rp 3.365.050.000	214.164	Rp 5.354.100.000
Gabus Laut (<i>Rachycentron canadum</i>)	9.141	Rp 15.000	Rp 137.115.000	17.783	Rp 15.000	Rp 266.745.000	26.924	Rp 403.860.000
Kakap (<i>Liopropoma randalli</i>)	22.470	Rp 50.000	Rp 1.123.500.000	41.158	Rp 50.000	Rp 2.057.900.000	63.628	Rp 3.181.400.000
Kakap Hitam (<i>Macolor niger</i>)	32.831	Rp 55.000	Rp 1.805.705.000	49.531	Rp 55.000	Rp 2.724.205.000	82.362	Rp 4.529.910.000
Kakap Merah (<i>Lutjanus bitaeniatus</i>)	27.413	Rp 60.000	Rp 1.644.780.000	42.175	Rp 60.000	Rp 2.530.500.000	69.588	Rp 4.175.280.000
Kapas-kapas (<i>Gerres erythrourus</i>)	58.617	Rp 20.000	Rp 1.172.340.000	98.034	Rp 20.000	Rp 1.960.680.000	156.651	Rp 3.133.020.000
Kepiting (<i>Carpilius maculatus</i>)	3.238	Rp 65.000	Rp 210.470.000	5.128	Rp 65.000	Rp 333.320.000	8.366	Rp 543.790.000
Kerapu Sunu (<i>Gracila albomarginata</i>)	7.936	Rp100.000	Rp 793.600.000	14.887	Rp100.000	Rp 1.488.700.000	22.823	Rp 2.282.300.000
Kuwe Gerong (<i>Caranx ignobilis</i>)	36.287	Rp 45.000	Rp 1.632.915.000	73.155	Rp 45.000	Rp 3.291.975.000	109.442	Rp 4.924.890.000
Layang (<i>Decapterus maruadsi</i>)	14.604	Rp 25.000	Rp 365.100.000	32.482	Rp 25.000	Rp 812.050.000	47.086	Rp 1.177.150.000
Layaran (<i>Istiophorus platypterus</i>)	6.541	Rp 25.000	Rp 163.525.000	10.926	Rp 25.000	Rp 273.150.000	17.467	Rp 436.675.000
Layur (<i>Trichiurus lepturus</i>)	117.005	Rp 30.000	Rp 3.510.150.000	196.746	Rp 30.000	Rp 5.902.380.000	313.751	Rp 9.412.530.000
Lobster (<i>Scylaroies squamosus</i>)	1.405	Rp100.000	Rp 140.500.000	922	Rp100.000	Rp 92.200.000	2.327	Rp 232.700.000
Manyung Besar (<i>Arius thalassinus</i>)	14.052	Rp 20.000	Rp 281.040.000	19.157	Rp 20.000	Rp 383.140.000	33.209	Rp 664.180.000
Pisang-pisang (<i>Caesio lunaris</i>)	30.206	Rp 30.000	Rp 906.180.000	48.149	Rp 30.000	Rp 1.444.470.000	78.355	Rp 2.350.650.000
Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>)	3.505	Rp 25.000	Rp 87.625.000	6.428	Rp 25.000	Rp 160.700.000	9.933	Rp 248.325.000
Selanget (<i>Anodontostoma chacunda</i>)	54.773	Rp 13.000	Rp 712.049.000	100.685	Rp 13.000	Rp 1.308.905.000	155.458	Rp 2.020.954.000
Selar Kuning (<i>Selaroides leptolepis</i>)	30.070	Rp 20.000	Rp 601.400.000	48.941	Rp 20.000	Rp 978.820.000	79.011	Rp 1.580.220.000
Tenggiri (<i>Scomberomorus commerson</i>)	62.449	Rp 50.000	Rp 3.122.450.000	96.267	Rp 50.000	Rp 4.813.350.000	158.716	Rp 7.935.800.000
Tenggiri Papan (<i>Scomberomorus guttatus</i>)	47.975	Rp 50.000	Rp 2.398.750.000	88.048	Rp 50.000	Rp 4.402.400.000	136.023	Rp 6.801.150.000
Tongkol (<i>Auxis thazard</i>)	30.387	Rp 15.000	Rp 455.805.000	54.207	Rp 15.000	Rp 813.105.000	84.594	Rp 1.268.910.000
Udang Putih (<i>Metapenaeus eboracensis</i>)	99.256	Rp 65.000	Rp 6.451.640.000	173.731	Rp 65.000	Rp 11.292.515.000	272.987	Rp 17.744.155.000
Jumlah	926.182		Rp35.063.159.000	1.567.141		Rp58.280.845.000	2.493.323	Rp93.344.004.000

Sumber : Dinas Perikanan dan BPS Seluma 2025

Tabel 12. Produksi Total Perikanan Tangkap di Perairan Umum Darat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2024

Nama Ikan	PRODUKSI PUD							
	Sungai (Jan-Jun)			Sungai (Jul-Des)			Jul-Des	
	Produksi	Harga	Nilai	Produksi	Harga	Nilai	Produksi	Nilai
Belanak (Mugil cephalus)	8.717	Rp20.000	Rp 174.340.000	9.843	Rp20.000	Rp 196.860.000	18.560	Rp 371.200.000
Gabus (Channa striata)	7.153	Rp30.000	Rp 214.590.000	11.794	Rp30.000	Rp 353.820.000	18.947	Rp 568.410.000
Kepiting Bakau (Scylla serrata)	11.187	Rp50.000	Rp 559.350.000	13.695	Rp50.000	Rp 684.750.000	24.882	Rp 1.244.100.000
Lele (Clarias batrachus)	11.216	Rp16.000	Rp 179.456.000	11.266	Rp16.000	Rp 180.256.000	22.482	Rp 359.712.000
Mas (Cyprinus carpio)	9.341	Rp20.000	Rp 186.820.000	9.580	Rp20.000	Rp 191.600.000	18.921	Rp 378.420.000
Nila (Oreochromis niloticus)	11.898	Rp22.000	Rp 261.756.000	14.203	Rp22.000	Rp 312.466.000	26.101	Rp 574.222.000
Semah (Tor douronensis)	4.363	Rp40.000	Rp 174.520.000	4.326	Rp40.000	Rp 173.040.000	8.689	Rp 347.560.000
Sepat Siam (Trichogaster pectoralis)	2.845	Rp15.000	Rp 42.675.000	1.931	Rp15.000	Rp 28.965.000	4.776	Rp 71.640.000
Sidat (Anguilla anguilla)	8.353	Rp60.000	Rp 501.180.000	17.975	Rp60.000	Rp 1.078.500.000	26.328	Rp 1.579.680.000
Tawes (Barbodes gonionotus)	10.747	Rp20.000	Rp 214.940.000	16.072	Rp20.000	Rp 321.440.000	26.819	Rp 536.380.000
Udang (Penaeus monodon)	15.821	Rp50.000	Rp 791.050.000	19.373	Rp50.000	Rp 968.650.000	35.194	Rp 1.759.700.000
Jumlah	101.641	Rp. 3.300.677.000		130.058	Rp. 4.490.347.000		231.699	Rp 7.791.024.000

Sumber : Dinas Perikanan dan BPS Seluma 2025



Gambar 14. Ikan Belidang Hasil Tangkapan Nelayan



Gambar 15. Lobster Hasil Tangkapan Nelayan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa potensi usaha perikanan tangkap di Kabupaten Seluma cukup baik. Untuk menunjang pengembangan sektor ini kedepannya maka dibutuhkan peningkatan jumlah armada penangkapan dan alat tangkap serta keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) serta pentingnya pusat pendaratan ikan (PPI) yang memadai. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan usaha dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Seluma, terdapat 5 unit tempat pelelangan ikan (TPI) dan 1 unit PPI, yaitu :

1. PPI Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan
2. TPI Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan
3. TPI Penago 1 Kecamatan Ilir Talo
4. TPI Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras
5. TPI Talang Alai Kecamatan semidang Alas Maras
6. TPI Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras

Selain TPI dan PPI diatas terdapat juga satu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN). Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) adalah pelabuhan yang dikelola untuk kegiatan perikanan, terutama untuk kapal-kapal perikanan yang berukuran sedang hingga besar, dan beroperasi di perairan nusantara dan zona ekonomi eksklusif (ZEE). PPN berfungsi sebagai tempat bersandar, bongkar muat ikan, pengisian perbekalan, dan pusat kegiatan pendukung perikanan. PPN dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti dermaga, tempat pelelangan ikan (TPI), tempat penyimpanan, fasilitas keselamatan pelayaran, dan lainnya. PPN di Kabupaten Seluma terletak di Desa Pasar Seluma, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma. Proyek ini merupakan salah satu program prioritas Gubernur Bengkulu. Pembangunan dimulai pada tahun 2023 akan berlanjut hingga tahun 2025. Pada tahap pertama, anggaran sebesar Rp.17.000.000.000 telah digunakan, sementara tahap kedua mengalokasikan RP.7.000.000.000. Tahap pertama pembangunan

PPN meliputi gerbang, jalan, pemagaran lokasi, dermaga, kolam labuh kapal, serta penyedia air bersih dan instalasi listrik. Tahap berikutnya yang sedang berjalan adalah pembangunan breakwater (pemecah ombak) dan pendalaman alur pelabuhan. Dengan adanya PPN ini diharapkan masyarakat menjadi lebih termudahkan dalam kegiatan penangkapan ikan ataupun jual beli hasil penangkapan ikan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Seluma.



Gambar 17. Gerbang Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)



Gambar 18. Dermaga Pelabuhan Perikanan Nusantara Seluma

IV.2. SEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

Dalam pengelolaannya sektor perikanan budidaya dibagi menjadi dua sektor yang membidangi pengelolaan dan menopang pembangunan sektor perikanan di Kabupaten Seluma, yaitu budidaya ikan air tawar dan budidaya air payau/laut. Sektor perikanan budidaya tentunya membutuhkan lahan yang memadai agar dapat menunjang hasil yang diharapkan. Berdasarkan data statistik bidang perikanan budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Seluma Jumlah luas lahan untuk pengembangan potensi ikan/udang sebesar 2.749.6 Ha, untuk tambak budidaya air payau seluas 1.500 Ha dan untuk budidaya air tawar seluas 901.6 Ha , Laut seluas 61.9 ha dan perairan umum seluas 286.1 ha.

Dalam perkembangannya jumlah pembudidaya air tawar dan payau sampai akhir tahun 2023 sebanyak 1.735 jiwa dan jumlah kelompok yang terdata 223 kelompok. Selain pembinaan pembudidaya air tawar dan payau, Dinas perikanan Kabupaten Seluma juga melakukan pembinaan kepada 14 UPR (Usaha Pembenihan Rakyat), 2 Unit Usaha keramba jaring apung (KJA) dan 13 Unit usaha keramba jaring tancap yang tersebar di kabupaten Seluma.

IV.2.1. BUDIDAYA AIR TAWAR

Untuk menopang kebutuhan pengairan sektor perikanan, Kabupaten seluma memiliki beberapa sungai yang apabila dikelola dengan baik mampu menopang kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian dan perikanan. Adapun sungai yang ada di Kabupaten Seluma, antara lain, Sungai Jenggalu, Sungai Kungkai, Sungai Nelas, Sungai Seluma, Sungai Talo, Sungai Alas. Dari beberapa sungai tersebut diatas yang sudah memiliki bendungan irigasi yaitu sungai selurna dan sungai alas.

Tabel 13. Sungai yang bermuara di Laut Kabupaten Seluma

NO	NAMA SUNGAI	LOKASI	PANJANG (KM)
1	Air Jenggalu	Kecamatan Sukaraja	25
2	Air Nelas	Kecamatan Sukaraja	26,25
3	Air Sindur	Kecamatan Air Periukan	27,5
4	Air Kungkai	Kecamatan Lubuk Sandi	45
5	Air Seluma	Kecamatan Seluma	80
6	Air Penago	Kecamatan Ilir Talo	17,5
7	Air Talo	Kecamatan Talo	38,75
8	Air Pering	Kecamatan Talo Kecil	8,75
9	Air Maras	Kecamatan Semidang Alas Maras	18,75
10	Air Alas	Kecamatan Semidang Alas	56,25

Sumber : Badan Pusat Statistik 2025

Dari tabel 17. dapat dilihat bahwa Kabupaten Seluma memiliki potensi yang sangat memadai untuk pengembangan Perikanan Budidaya.

Dengan banyalnya jumlah sungai yang ada maka terbuka peluang yang besar untuk menjadikan Kabupaten Kabupaten Seluma sebagai sentra produksi perikanan budidaya. Bila dilihat dari debit air, arus dan kondisi sungai secara keseluruhan maka pengembangan perikanan budidaya yang ideal adalah dengan metode air deras, keramba jaring apung dan keramba jaring tancap.

Tabel 14. Produksi budidaya air tawar TW 1 2025 Kab. Seluma

NO	BULAN	PRODUKSI (TON)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	JANUARI	275,43	6.646.010.000
2	FEBRUARI	269,01	6.377.250.000
3	MARET	323,75	7.561.951.738
TOTAL		868,19	20.585.211.738

Sumber : Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Seluma 2025

Tabel 15. Produksi budidaya air tawar TW 2 2025 Kab. Seluma

NO	BULAN	PRODUKSI (TON)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	APRIL	411,36	9.982.780.000
2	MEI	330,51	7.873.600.000,00
3	JUNI	445,43	10.457.558.159,00
TOTAL		1187,3	28.313.938.159

Sumber : Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Seluma 2025

Nilai produksi budidaya perikanan air tawar mengalami fluktuasi selama triwulan 1 dan 2, namun masih dominan meningkat. Secara umum beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi budidaya diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas air, jenis ikan yang dibudidayakan, jenis pakan, dosis dan frekuensi pemberian pakan, serta jumlah dan kualitas bibit. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan seperti suhu, pH air, oksigen terlarut, dan ketersediaan sumber air. Selain itu faktor teknis, sosial, ekonomi, dan legal juga berperan dalam keberhasilan budidaya ikan. Apabila semua faktor diatas dapat teratai maka proses budidaya dapat berjalan dengan baik dan nilai produksi skan terus meningkat.

Tabel 16. Produksi Ikan Air Tawar Tahun 2024

NO	JENIS IKAN	JUMLAH PRODUKSI (TON)				TOTAL PRODUKSI (TON)
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1	Ikan Mas	7,10	11,43	13,28	13,16	44,97
2	Nila	570,17	789,12	672,18	715,02	2746,49
3	Gurame	7,00	11,74	10,23	9,20	38,16
4	Patin	19,79	34,23	29,82	26,84	110,68
5	Lele	228,92	341,99	297,97	268,17	1137,05
6	Bawal Air Tawar	5,81	9,36	8,16	7,34	30,68
7	Gabus	1,12	1,81	1,58	1,42	5,92
8	Belut	0,57	0,92	0,80	0,72	3,01
9	Lele Karamba	5,89	9,48	8,26	8,17	31,80
10	Ikan lainnya	0,75	1,02	0,89	0,80	3,46
J U M L A H		847,11	1211,10	1043,17	1050,85	4152,22

Sumber : perikanan Budidaya Dinas Perikanan Seluma

Pada table 17 diatas dapat dilihat bahwa pengembangan jumlah produksi perikanan air tawar tahun 2024 mencapai 4.152,22 ton dengan jumlah produksi terbesar pada budidaya ikan nila, budidaya ikan lele dan budidaya ikan patin. Produksi 4.152,22 ton ini bernilai nilai produksi mencapai Rp.84.909.780.759. Jika dibandingkan dengan luas lahan budidaya air tawar 901.6 M² maka potensi jumlah produksi perikanan budidaya masih dapat ditingkatkan secara kualitas dan kuantitas. Pembinaan secara berkelanjutan tentunya sangat berpengaruh pada hasil produksi, dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Seluma terus berupaya dan bersinergi dengan seluruh stakeholders dalam upaya pembinaan dan peningkatan produksi perikanan budidaya.



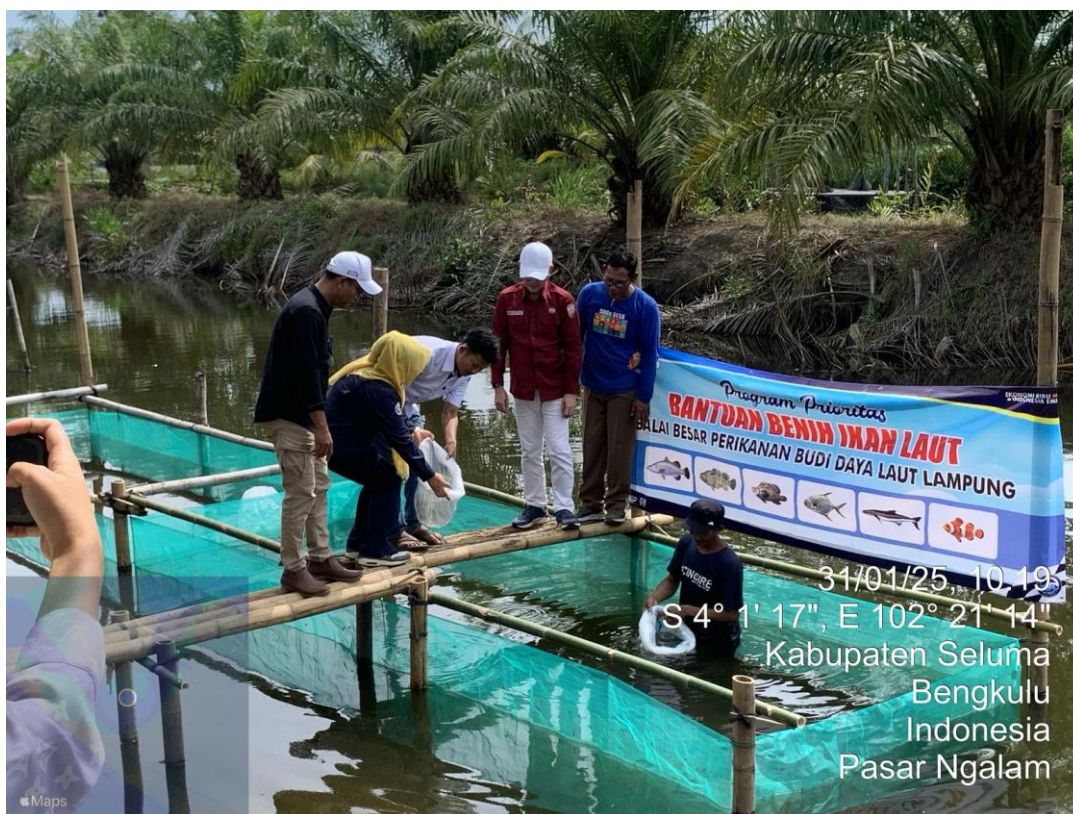
Gambar 19. Panen Ikan Lele Pada Kolam Terpal



Gambar 20. Kolam Budidaya Air Tawar

IV.2.2.BUDIDAYA AIR PAYAU

Kabupaten Seluma memiliki potensi lahan untuk usaha tambak seluas 1.500 Ha. Bila dikelola dengan baik maka dapat menjadi sentra produksi perikanan andalan di Kabupaten Seluma. Dari luas lahan tambak yang ada, potensi perikanan air payau/tambak, yang baru dimanfaatkan sebesar 0,05% yaitu sebanyak 82 Ha. Tambak udang jika dikelola secara maksimal dapat menghasilkan udang 10-12 Ton udang/Ha/Tahun, khususnya udang putih/vanname. Luas wilayah potensi laut seluas 100 km belum sama sekali dimanfaatkan, hal ini dikarenakan untuk kebutuhan masyarakat akan ikan laut masih dipenuhi dari kegiatan penangkapan ikan dan belum ada masyarakat yang melakukan kegiatan budidaya di laut.



Gambar 21. Penebaran Benih Ikan diKolam Pembesaran

Tabel 17. Produksi Ikan Air Payau/Tambak 2024

NO	JENIS IKAN	JUMLAH PRODUKSI (TON)				TOTAL PRODUKSI (TON)
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1	Bandeng	0,16	0,26	0,23	0,20	0,85
2	Udang Vanamae	137,70	183,60	137,70	188,98	647,98
3	Kepiting Bakau	0,12	0,19	0,17	0,26	0,74
J U M L A H		137,98	184,05	138,09	189,44	649,57

Sumber : Perikanan Budidaya Dinas Perikanan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi perikanan air payau sebesar 649,57 ton dengan nilai produksi sebesar Rp.51.956.663.578. produksi paling besar budidaya air payau dari komoditi udang vaname. Tambak udang ini terletak di Desa Genting Juar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma yang dimiliki oleh perusahaan PT. Maju Tambak Sumur. Sementara pada tahun 2025 pada triwulan 1 dan 2 nilai produksi pada budidaya air payau mengalami kenaikan sebesar Rp.4.251.255.074. ini merupakan langkah yang baik untuk mencapai produksi tertinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi budidaya air payau meliputi kualitas air, kualitas tanah, topografi lokasi, dan kondisi pasar. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kualitas Air:

- Salinitas:

Air payau memiliki rentang salinitas tertentu yang cocok untuk jenis ikan tertentu. Perubahan salinitas yang drastic dapat menyebabkan stress pada ikan dan mempengaruhi pertumbuhannya.

- Suhu:

Suhu air yang ideal bervariasi tergantung pada jenis ikan yang dibudidayakan. Suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menghambat pertumbuhan dan bahkan menyebabkan kematian ikan.

- Oksigen Terlarut:

Ketersediaan oksigen terlarut yang cukup sangat penting untuk kelangsungan hidup ikan. Aerasi yang baik dan pergantian air secara teratur dapat membantu menjaga kadar oksigen terlarut tetap optimal.

- pH:

Tingkat keasaman atau kebasaan air (pH) juga perlu diperhatikan. pH yang ideal bervariasi tergantung pada jenis ikan, namun umumnya berkisar antara 7-8.

- Kekeruhan:

Kekeruhan air dapat menghalangi masuknya cahaya matahari yang penting untuk fotosintesis fitoplankton, sumber makanan alami bagi ikan. Kekeruhan yang tinggi juga dapat menyebabkan penyumbatan insang ikan.

2. Kualitas Tanah:

- Tekstur Tanah:

Tekstur tanah yang baik untuk budidaya air payau adalah liat berpasir hingga liat. Tanah yang terlalu berpasir dapat menyebabkan air mudah bocor, sedangkan tanah yang terlalu liat dapat menyebabkan pengendapan lumpur yang berlebihan.

- Kandungan Bahan Organik:

Tanah dengan kandungan bahan organik yang cukup akan menyediakan nutrisi bagi pertumbuhan plankton, yang merupakan makanan alami bagi ikan. Namun, kandungan bahan organik yang terlalu tinggi dapat menyebabkan masalah kualitas air.

- Kandungan Logam Berat:

Kandungan logam berat dalam tanah perlu diperhatikan karena dapat mencemari air dan membahayakan ikan.

3. Topografi:

- Elevasi:

Lahan yang digunakan untuk budidaya air payau sebaiknya memiliki elevasi yang cukup rendah agar mudah mendapatkan pasokan air payau. Namun, lahan juga tidak boleh terlalu rendah agar tidak terendam banjir.

- **Kemiringan Lahan:**

Lahan yang datar atau sedikit miring lebih mudah untuk dikelola dan diairi. Lahan yang terlalu curam dapat menyulitkan pembangunan kolam dan saluran air.

4. Komoditas Ikan:

- **Jenis Ikan:**

Pemilihan jenis ikan yang akan dibudidayakan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan perairan dan potensi pasar. Beberapa jenis ikan yang umum dibudidayakan di air payau antara lain bandeng, udang, dan kerapu.

- **Benih Ikan:**

Kualitas benih ikan sangat penting untuk keberhasilan budidaya. Benih harus sehat, bebas penyakit, dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik.

5. Sumber Daya:

- **Benih:**

Ketersediaan benih ikan berkualitas dengan harga terjangkau sangat penting. Pemilihan benih yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil panen.

- **Pakan:**

Pakan berkualitas yang sesuai dengan jenis ikan dan fase pertumbuhan ikan sangat dibutuhkan. Pemberian pakan yang cukup dan bergizi akan mempercepat pertumbuhan ikan.

- **Tenaga Kerja:**

Budidaya air payau membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dalam pengelolaan tambak dan pemeliharaan ikan.

- Aksesibilitas:

Lokasi budidaya yang mudah diakses akan memudahkan transportasi benih, pakan, dan hasil panen.

- Pemasaran:

Ketersediaan pasar yang potensial untuk produk ikan budidaya juga perlu diperhatikan. Pemasaran yang baik akan menjamin keberlangsungan usaha budidaya.

Berikut adalah tabel data produksi selama triwulan 1 dan triwulan 2 budidaya air payau Kabupaten Seluma :

Tabel 18. Data Produksi Budidaya Air Payau TW1 2025

NO	BULAN	PRODUKSI (TON)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	JANUARI	0,3	28.500.000
2	FEBRUARI	0,25	23.750.000
3	MARET	137,43	12.357.786.541
	TOTAL	137,98	12.410.036.541

Tabel 19. Data Produksi Budidaya Air Payau TW2 2025

NO	BULAN	PRODUKSI (TON)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	APRIL	0,4	38.000.000
2	MEI	0,35	33.250.000
3	JUNI	184,46	16.590.041.615
	TOTAL	185,21	16.661.291.615

Kabupaten seluma sangat potensial untuk budidaya air payau, terdapat banyak komoditi yang dibudidayakan, namun untuk saat ini terdapat 3 komoditi yang unggulan, yaitu udang vaname, kepiting bakau, dan bandeng. Berikut adalah komoditi Air Payau yang ada di Kabupaten Seluma :

a. Bandeng

Ikan bandeng adalah salah satu jenis ikan yang dapat dibudidayakan di laut maupun di tambak, Namun saat ini perkembangan bandeng masih lebih baik pada budidaya tambak. Hal ini wajar karena memang bandeng awalnya sangat baik di budidayakan di tambak.

b. Belanak

Tidak banyak Yang mengenal ikan belanak. Padahal ikan ini sudah dapat dibudidayakan. Pembudidayaan ikan jenis ini memang belum banyak di Kabupaten Seluma.

c. Kakap

Sama halnya dengan ikan bandeng diatas, ikan kakap juga dapat dibudidayakan di dua sub sektor yaitu laut dan air payau. Ikan kakap yang biasa dibudidayakan ada dua jenis, kakap putih dan kakap merah. Sebaran budidaya ikan kakap di Indonesia tidak sepesat ikan bandeng.

d. Kepiting

Kepiting sudah dapat dibudidayakan walaupun perkembangannya belum begitu pesat karena komoditas ini masih belum dikenal luas sebagai komoditas budidaya air payau. Padahal pasar kepiting masih sangat luas dan nilai jualnya sangat tinggi. Apalagi kepiting salah satu makanan favorit pada restoran-restoran seafood.

e. Kerapu

Kerapu yang didalam bahasa inggrisnya dikenal dengan grouper ini, juga ikan yang dapat dibudidayakan di perairan laut maupun di perairan air payau. Hanya saja habitat aslinya di perairan laut karena itu perkembangan budidaya kerapu di perairan payau masih sedikit namun sudah mulai berkembang.

f. Mujahir

Ikan mujahir pada dasarnya adalah komoditas air tawar namun berkat perkembangan teknologi budidaya ikan jenis inf juga sudah dapat dibudidayakan di perairan payau. Mujair merupakan

perikanan Ifar dan belum ada pcmbenihannya. Ikan mujahir dibudidayakan menggunakan benih alam, Prospek perkembangannya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari produksinya yang cukup tinggi walaupun hanya terbatas beberapa daerah saja.

g. Nila

Sama halnya dengan ikan mujahir, ikan nila termasuk ikan yang dapat beradaptasi pada beberapa jenis budaya kecuali budidaya laut. Ikan nila memiliki beberapa jenis variatas diantaranya nila hitam dan nila merah ini. Sebaran budidayanya tidak sebanyak pada budidaya air tawar karena habitat perkembangannya pada air tawar.

h. Ranjungan

Ranjungan berbeda dengan kepiting. Jika kepiting dapat hidup di dua alam maka ranjungan hanya hidup di satu alam. Ranjungan hanya dapat hidup di perairan laut dan tidak dapat hidup di perairan air tawar. Ranjungan juga tidak bisa hidup di daerah yang tidak memiliki air. Secara morfologi ranjungan memiliki bentuk tubuh yang lebih ramping dengan capit yang lebih panjang dengan warna yang menarik pada kerapasnya.

i. Rebon

Udang rebon adalah salah satu family *Panaeideus*, Genus *Panaeus*. Dengan kulit agak kasar, tapi tidak kaku. Mempunyai tanda istimewa pada badan terdapat ban ungu hitam dan pada masing-masing ruas terdapat dua ban. Warna tersebut jelas sekali pada udang rebon yang masih hidup. Warna kaki pada umumnya berwarna merah. Memiliki ukuran panjang badan mencapai 35 cm dan umunya berukuran 20-25 cm.

j. Sidat

Sidat, bentuknya menyerupai ikan belut. Ikan sidat termasuk komoditas yang memiliki nilai ekonomis di pasaran, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Perkembangannya memang belum

begitu baik namun dengan potcnsi pasarnya yang masih terbuka tentu budidaya ikan sidat masih sangat menjanjikan,

k. Tawes

Ikan tawes, dikenal sebagai ikan air tawar. Sama halnya seperti ikan nila, ikan mujahir, ikan tawes juga termasuk bisa hidup di perairan air payau. Perkembangan ikan tawes di air payau tidak sepesat pada budidaya di air tawar karena memang habitas aslinya adalah air tawar.

l. Udang putih

Udang putih sudah lama dapat dibudidayakan. Terkadang sebagian orang menyebutnya dengan udang vannamei. Padahal kedua jenis udang ini berbeda. Udang putih memiliki nama *Panaeus Merguensis* ini, banyak dikembangkan sebagai komoditas budidaya di daerah Indonesia.

m. Udang Rostris

Memiliki nama ilmiah *Litopenaues Stylirostris*. Udang jenis ini dapat dibudidayakan pada jenis tertutup pada kelas pembesaran secara intensif. Udang ini memiliki tubuh berwarna biru, memiliki rostrum bergigi 7 dibagian dorsal dan 1 gigi lunak dibagian ventral, duri kecil ditemukan pada tepi posterior segmen abdomen kelima.

n. Udang api-api

Udang api-api termasuk salah satu jenis udang yang sudah dapat dilakukan pembudidayaannya. Udang ini yang memiliki tubuh yang tidak terlalu besar. Udang api-api memiliki nilai ekonomi penting dan mempunyai peran penting dalam siklus rantai makanan dan transfer energi.

o. Udang Windu

Udang Windu adalah jenis udang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Udang windu memiliki nama ilmiah *Panaeus Monodon*. Walaupun sempat ambruk karena ragam hama penyakit. Udang windu perlahan bangkit dan saat ini sudah mulai berkembang

diberbagai daerah di Indonesia. Budidaya udang windu hampir terdapat diseluruh wilayah Indonesia.

p. Udang vannamei

Adalah jenis udang yang pada awal kemunculannya dikenal sebagai udang yang dapat dibudidayakan dengan tingkat ketahanan yang cukup tinggi terhadap serangan hama penyakit. Namun sejak akhir tahun 2008, namun udang vannamei juga terkena hama penyakit yang menyebabkan jatuhnya produksi udang secara nasional. Udang vannamei yang memiliki nama ilmiah *Litopenaeus Vannamei*.

Dalam perkembangannya budidaya air payau terus berinovasi dengan mengembangkan metode budidaya dengan melakukan terobosan sistem seperti menggunakan keramba jaring tancap dan keramba jaring apung pada perairan tergenang/umum. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah produksi perikanan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat dengan meningkatnya kesejahteraan para pelaku usahanya



Gambar 22. Kepiting Bakau Hasil Budidaya Sistem Apartemen



Gambar 23. Udang Pada Kolam Budidaya

IV.2.3 Balai Benih Ikan (BBI)

Selain produksi ikan konsumsi, di Kabupaten Seluma juga terdapat Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang memproduksi benih. Terdapat 14 UPR dan 2 Balai Benih Ikan (BBI) yang memproduksi benih ikan lele dan ikan nila. Jumlah benih ikan yang di produksi di Kabupaten Seluma sebanyak 284.552 ekor benih. Sedangkan benih yang di produksi oleh BBI adalah sebanyak 59.000 ekor benih ikan nila dan 10.000 ekor benih ikan lele.

Kabupaten Seluma telah memiliki Balai Benih Ikan (BBI) lokal yang terletak di Desa Lubuk Lintang Kabupaten Seluma dibangun pada anggaran 2006 yang sumber dananya dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Balai Benih Ikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bibit ikan di Kabupaten Seluma. Pengolahan BBI tersebut masih dilakukan oleh Bidang Perikanan Budidaya. Untuk BBI yang satu lagi terletak di

area Perkantoran Dinas Perikanan Seluma. Terdapat tempat menampung induk, ruang pemijahan dan penetasan. BBI ini ukurannya lebih kecil dibanding BBI yang terdapat di Desa Lubuk Lintang.



Gambar 24. Kolam Induk Balai Benih Ikan Lubuk Lintang



Gambar 25. Kolam Induk Balai Benih Ikan Lubuk Lintang



Gambar 26. BBI Area Perkantoran Dinas Perikanan

IV.3. PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN (P2HP)

IV.3.1. PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN

Dalam pengembangan potensi Kelautan dan Perikanan, proses yang dilalui tidak berakhir pada peningkatan kualitas dan kuantitas produksinya saja, akan tetapi ketika hasil produksinya telah dicapai maka pengolahan dan pemasaran hasil produksi harus dilakukan secara maksimal agar laba dan hasil yang didapat oleh pelaku usaha dibidang Kelautan dan Perikanan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Pengolahan hasil perikanan merupakan suatu upaya yang dilakukan terhadap sumber daya ikan melalui proses pengolahan secara tradisional maupun modern, baik secara fisika, kimia, mikrobiologis atau kombinasinya, untuk dijadikan produk akhir yang dapat berupa ikan segar, ikan beku dan ikan olahan lainnya guna mengawetkan dan memperbaharui penampakan/penampilan (appearance) sifat-sifat fisika, kimia dan nilai gizi serta nilai tambahnya (value added) untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari.

Pengolahan hasil perikanan secara sistem dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Pengolahan tradisional (penggaraman, pengeringan, fermentasi, pengasapan, perebusan, pemindangan dll)
2. Pengolahan modern (chilling, freezing, bottling, canning, smok)

Di Kabupaten Seluma pengolahan hasil perikanan dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Penggaraman/Pengeringan

Penggaraman merupakan metode pengawetan dengan menggunakan garam. Pengawetan dengan menggunakan garam bertujuan untuk menghambat pertumbuhan mikroba dan menurunkan nilai WA (Water Activity) yaitu kandungan air bebas yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan mikroba pada daging ikan. Di Indonesia penggaraman

masih banyak dilakukan oleh nelayan meskipun hasil produksinya dari tahun ke tahun semakin menurun. Untuk meningkatkan kualitas hasil produksi dari penggaraman perlu memperhatikan bahan baku (ikan) yang digunakan harus mempunyai kandungan lemak yang rendah dengan ukuran besar/kecil yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan ciri-ciri ikan segar sebagai berikut :

- a. Mata cerah, bening, cembung, menonjol
- b. Insang merah, berbau segar, tertutup lender bening
- c. Warna terang , tertutup lendir bening
- d. Bau segar, seperti bau laut (bau khas ikan)
- e. Daging putih, padat/kenyal, bila ditekan tidak meninggalkan bekas
- f. Sisik menempel kuat pada kulit
- g. Dinding perut utuh dan elastis
- h. Keadaan tenggelam di air

Selain memperhatikan ciri-ciri ikan segar yang sesuai dengan kriteria, bahan dan proses penanganan yang harus dilakukan dalam proses penggaraman sebagai berikut :

- a. Garam yang digunakan harus garam murni (garam dengan kandungan NaCl sekitar 96 %)
- b. Kebersihan alat, ruang dan pekerja, selama proses dan sebelum proses harus betul-betul diperhatikan
- c. Penanganan bahan sebelum dan sesudah proses harus dilakukan dengan baik, seperti : Perlakuan rantai dingin tidak boleh terputus, karena tubuh ikan sebagian besar terdiri dari air, sehingga termasuk produk yang cepat mengalami kemunduran mutu (fersihable food). Selain itu es juga berfungsi untuk menghambat proses pembusukan ikan yang diakibatkan oleh pertumbuhan mikroorganisme dan reaksi enzimatis.
- d. Dilakukan penyiangan atau dressing (yaitu membuang bagian-bagian dari tubuh ikan yang tidak diperlukan, seperti sisik, insang dan isi perut sebagai sumber bakteri)

- e. Alat produksi yang digunakan harus terbuat dari bahan-bahan yang anti karat (plastik, stainless, fiber, atau bak semen). Dengan memperhatikan beberapa hal diatas, pada umumnya dengan pemberian konsentrasi garam (10 - 15) % , sudah cukup untuk membunuh sebagian besar mikroorganisme perusak, kecuali jenis bakteri " halofilik" (bakteri yang tahan terhadap garam dalam konsentrasi yang tinggi hingga 26,6 %) yang menyebabkan daging menjadi ungu, atau genera *micrococcus*, *halobacterium*. *Pseudomonas* dll. (jenis bakteri yang toleran/tahan pada konsentrasi garam yang rendah/tinggi), dan jamur jenis *thermophilic* yang menyebabkan daging menjadi sawo matang. Dengan proses penggaraman pada umumnya mikroorganisme yang menyebabkan pembusukan dapat dikontrol dengan baik. Karena sifat garam yang higroskopis (dapat menarik air) dan antiseptis (suci hama). Pada prakteknya metoda penggaraman ikan dapat dilanjutkan dengan proses pengeringan yang akan menghasilkan produk ikan asin (dried salted fish).



Gambar 27. Proses Pengeringan Ikan Setelah Dilakukan Penggaraman



Gambar 28. Ikan Sudah Melalui Proses Penengeringan dan Siap Dipasarkan

2. Pengasapan

Pengasapan adalah salah satu cara pengolahan bahan makanan, memberi aroma, atau proses pengawetan makanan, terutama daging, ikan. Makanan diasapi dengan panas dan asap yang dihasilkan dari pembakaran kayu. Pengasapan ikan merupakan cara yang digunakan dalam usaha perikanan. Hal ini adalah salah satu cara yang bertujuan mengawetkan ikan. Pengawetan ikan dengan media asap banyak memberikan manfaat Selain untuk mengawetkan, cara ini juga dapat memberikan rasa dan warna pada ikan. Pada dasarnya, proses pengasapan ikan merupakan gabungan aktivitas: penggaraman, pengeringan, pemanasan, dan pengasapan



Gambar 29. Proses Pengasapan Ikan Oleh Pelaku Usaha



Gambar 30. Ikan Sudah Selesai Proses Pengasapan dan Siap Dipasarkan

Jumlah pelaku usaha pengolahan ikan di kabupaten Seluma pada tahun 2024 berjumlah 40. Produk olahan yang paling populer adalah pengasapan ikan. Terdapat 29 pelaku usaha yang melakukan kegiatan pengasapan ikan. Ikan yang biasa digunakan dalam produksi ikan asap oleh pelaku usaha adalah ikan pari dan gebur, dan terdapat ikan lain seperti lele patin nila dan yang lainnya yang bisa diolah. Produk olahan yang lain yaitu ikan kering, ikan yang biasa digunakan adalah ikan gleberan. Selain ikan kering terdapat juga pengolahan ikan asin dengan bahan utama ikan gleberan dan usaha daging lumatan dan surimi (pempek) dengan bahan dasar ikan layur, teri dan belidang.

Pada tahun 2024, nilai produksi pelaku usaha pengolahan ikan mengalami fluktuatif, namun cenderung meningkat setiap bulannya. Total produksi tahun 2024 dari 40 pelaku usaha di Kabupaten Seluma mencapai 211.039 kg. Angka ini masih bisa ditingkatkan tentunya dengan beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya nilai produksi pengolahan ikan diantaranya adalah teknologi, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, modal, dan pemasaran. Dari semua faktor ini apabila dapat dilaksanakan dengan baik maka nilai produksi akan meningkat. Pemerintah melalui dinas perikanan terus berupaya untuk dapat membantu pelaku usaha dalam menaikkan angka produksi dengan berbagai kegiatan, diantaranya pembinaan rutin, sosialisasi produk2 unggulan yang sedang tren di pasaran, bantuan alat produksi serta pendampingan dalam pengurusan administrasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Berikut adalah tabel nilai produksi kabupaten Seluma selama setahun pada tahun 2024 :

Tabel 20. Nilai Produksi kabupaten Seluma Selama 1 Tahun Pada Tahun 2024

NO	NAMA	DESA/KEL.	NOMOR KUSUKA	NAMA PRODUK OLAHAN	JENIS IKAN	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
1	SUNARTI	Swadaya Sidosari	1705015306750003	Daging Lumatan dan Surimi (Pempek)	Beledang /Layur	60	65	70	45	60	70	80	100	110	100	150	110	1020
2	DESI APRIANI	Ketapang Baru	1705054107880033	Ikan Asap	Gebur	560	580	540	580	560	480	460	500	520	540	530	560	6410
3	EPI	Ketapang Baru	1705054107700022	Ikan Asap	Gebur	580	560	530	550	565	530	550	530	530	530	550	540	6545
4	SILISMI HARTATI	Padang Bakung	1705054107810067	Ikan Asap	Gebur	440	440	480	500	460	430	450	430	480	500	480	500	5590
5	PARDA LEDIANA	Muara Maras	1705050512960002	Ikan Asap	Gebur	440	450	440	360	480	500	460	440	480	500	480	460	5490
6	ERNA WIDYASTUTI	Muara Maras	1705054202770001	Ikan Asap	Gebur	464	440	420	460	420	440	460	420	420	460	485	460	5349
7	YALNI	Talang Beringin	1705056411710001	Ikan Asap	Gebur	530	500	480	460	530	520	500	460	500	480	500	530	5990
8	LOSMAWATI	Ketapang Baru	1705044107730009	Ikan Asap	Gebur	420	380	460	440	445	345	420	480	500	480	460	480	5310
9	SANTI	Ketapang Baru	1705055107890001	Ikan Asap	Gebur	500	530	500	450	450	500	520	500	530	560	530	500	6070
10	SANTI	Ketapang Baru	1705055107890001	Ikan Asap	Gebur	430	450	480	430	400	400	430	400	430	480	460	440	5230
11	LI'OK	Ketapang Baru	1705055207600001	Ikan Asap	Gebur	550	580	500	520	550	500	480	500	530	550	530	500	6290
12	ZUNAINI	Sengkuang	1705114906550001	Ikan Asap	Gebur	500	530	480	500	500	520	530	540	500	520	500	540	6160
13	ZUNIAR	Sengkuang	1705114505830002	Ikan Asap	Gebur	530	580	520	480	500	520	540	500	530	500	540	560	6300
14	SOSTRIANTI	Sengkuang	1705115110800001	Ikan Asap	Gebur	480	500	530	560	560	480	460	480	500	480	530	500	6060
15	HENDRA JAYA SAPUTRA	Sengkuang	1705112311960002	Ikan Asap	Gebur	460	480	530	500	540	560	530	500	480	500	530	540	6150
16	SALI WAHYUDIN	Sengkuang	1705051607760002	Ikan Asap	Gebur	580	560	540	480	520	540	560	520	480	540	520	560	6400
17	ASMISURI	Sengkuang	1705114107700036	Ikan Asap	Gebur	500	480	430	540	500	540	520	480	500	500	530	540	6060
18	ZIKMAN	Sengkuang	1705110503680001	Ikan Asap	Gebur	560	540	480	460	480	520	540	480	500	460	520	540	6080
19	HERMAN JOYO	Sengkuang	1705110406850003	Ikan Asap	Gebur	430	450	480	460	530	540	480	430	450	480	530	480	5740
20	YENA AITI	Sengkuang	1705115307910001	Ikan Asap	Gebur	480	530	460	500	540	560	480	460	500	480	500	530	6020
21	JAJANG	Sengkuang	3206061109740001	Ikan Asap	Gebur	580	560	540	500	480	530	560	500	480	530	500	530	6290

Profil Perikanan Kabupaten Seluma 2025

22	EKA DIANA SARI	Penago 1	1705145802880001	Ikan Asin	Gleberan	680	630	520	550	580	560	530	560	550	580	620	630	6990
23	TRI MARSINAH	Penago 1	1705144109780000	Ikan Asin	Gleberan	530	530	450	420	460	480	450	450	430	480	530	550	5760
24	YETI	Ketapang Baru	1705054107780050	Ikan Kering	Gleberan	650	510	420	400	510	480	560	510	420	480	510	520	5970
25	DEPI	Ketapang Baru	1705054112850001	Ikan Kering	Gleberan	500	610	450	500	310	410	500	500	510	450	510	560	5810
26	RESTMI	Ketapang Baru	1705055006810003	Ikan Kering	Gleberan	200	300	250	250	200	250	240	200	250	250	240	250	2880
27	EPI SUMARNI	Muara Maras	1705055002780002	Ikan Kering	Gleberan	260	230	280	220	250	275	230	230	260	280	260	300	3075
28	MISRA HAYANI	Muara Maras	1705054401860001	Ikan Kering	Gleberan	300	250	270	230	250	300	270	230	250	300	250	270	3170
29	EVI SULASTRI	Pasar Seluma	1705114108810002	Ikan Kering	Gleberan	300	320	200	230	250	320	330	230	300	280	320	350	3430
30	PARTIYAH	Penago 1	1705144808950002	Ikan Kering	Gleberan	480	550	430	580	480	600	530	480	440	480	480	580	6110
31	ALHADI (Rajo Lele Seluma	Napal	1705020509720001	Ikan Asap	Lele	300	250	400	350	400	500	420	500	420	350	420	500	4810
32	DESI APRIANI	Ketapang Baru	1705054107880033	Ikan Asap	Pari	530	540	520	560	480	460	430	440	460	500	480	500	5900
33	EPI	Ketapang Baru	1705054107700022	Ikan Asap	Pari	550	520	500	485	520	480	530	500	500	500	530	480	6095
34	SILISMI HARTATI	Padang Bakung	1705054107810067	Ikan Asap	Pari	380	400	460	480	430	400	430	400	460	480	460	430	5210
35	PARDA LEDIANA	Muara Maras	1705050512960002	Ikan Asap	Pari	360	360	420	340	460	440	380	400	430	440	460	430	4920
36	ERNA WIDYASTUTI	Muara Maras	1705054202770001	Ikan Asap	Pari	420	325	310	380	380	400	380	380	300	350	420	380	4425
37	YALNI	Talang Beringin	1705056411710001	Ikan Asap	Pari	480	500	460	440	500	500	460	440	480	460	480	480	5680
38	LOSMAWATI	Ketapang Baru	1705044107730009	Ikan Asap	Pari	315	275	400	340	0	0	280	440	480	460	420	440	3850
39	LI'OK	Ketapang Baru	1705055207600001	Ikan Asap	Pari	530	540	480	500	530	480	440	460	500	500	480	460	5900
40	SUNARTI	Swadaya Sidosari	1705015306750003	Daging Lumatan dan Surimi (Pempek)	Teri	65	70	80	70	65	65	85	0	0	0	0	0	500

IV.3.2. PEMASARAN HASIL PERIKANAN

Pemasaran merupakan ujung tombak dari siklus atau kegiatan produksi termasuk kegiatan dibidang Kelautan dan Perikanan. Sektor pemasaran sangat menentukan berapa keuntungan atau laba yang diterima oleh pelaku usaha. Dalam pemasaran suatu produk diperlukan strategi yang baik agar produk yang ditawarkan dapat menembus dan menjangkau pangsa pasar yang diharapkan serta mendapatkan harga sesuai dengan standar penjualan dari produk sejenis yang ditawarkan oleh para kompetitor. Pemasaran hasil perikanan meliputi kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi, produksi, pengolahan produksi hasil sumber daya ikan yang tentunya memerlukan strategi pemasaran yang baik. Hal ini dikarenakan produk kelautan dan perikanan termasuk ke dalam "perishable good" yaitu barang-barang (produk) yang mudah sekali rusak, hancur, atau busuk, seperti buah-buahan, sayuran, daging, bunga, ikan dan bibit tanaman. Oleh karena itu sangat memerlukan strategi pemasaran yang berbeda dengan produk barang maupun jasa pada umumnya agar terjamin kualitasnya sampai produk kelautan dan perikanan tersebut berada ditangan customer (konsumen).

Pemasaran hasil perikanan yang dilakukan di Kabupaten Seluma, yaitu pemasaran langsung hasil perikanan berupa ikan segar hasil tangkapan yang sudah di lelang di TPI maupun ikan segar hasil budidaya. Selain itu juga pemasaran terhadap produk olahan hasil perikanan. Jumlah unit pengolahan ikan di Kabupaten Seluma tahun 2025 sebanyak 64 dengan rincian 10 usaha mandiri dan 54 kelompok usaha. Pelaku usaha pemasaran ikan yang ada di Kabupaten Seluma yaitu 6 pengolahan bakso ikan, 38 pengolahan ikan asap, 8 pengolahan ikan kering, 1 pengolah kerupuk ikan, 1 pengolah kerupuk udang, 9 pemasaran ikan, dan 1 pengolahan nuget ikan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pengolahan bakso ikan pelaku usaha menggunakan ikan tuna, tenggiri, dan baledang. Untuk pengolahan ikan asap menggunakan ikan lele, nila, belidang, kebur, dan kerong.

Sementara pada pengolahan ikan kering biasanya pelaku usaha menggunakan bahan ikan lele, belidang, tuna, tenggiri, dan gleberan. Pada pengolahan kerupuk ikan bahan yang sering digunakan adalah ikan tenggiri. Kerupuk udang dengan bahan utama udang. Untuk nugget ikan bahan yang sering digunakan ikan lele dan patin. Sementara pelaku usaha pemasaran ikan biasa memasarkan ikan laut dan tawar, namun lebih dominan yang memasarkan ikan laut. Untuk pelaku usaha yang terdapat di Kabupaten Seluma per tanggal 03 Maret 2025 terdapat 172 pelaku usaha pengolahan yang sudah terdata dan mendapatkan kartu KUSUKA.



Gambar 31. Produk Hasil Pengolahan Ikan di Kabupaten Seluma

Berikut adalah tabel poklasar/unit pengolahan yang terdapat di Kabupaten Seluma tahun 2025 :

Tabel 21. Poklasar/Unit Pengolahan Yang Terdapat Di Kabupaten Seluma Tahun 2025

NO	NAMA POKKLASAR/UNIT PENGOLAHAN	ALAMAT KELOMPOK		JENIS PENGOLAHAN	JENIS IKAN	NAMA KETUA
		DESA	KECAMATAN			
1	Usaha Mandiri	Rimbo Kedui	Seluma Selatan	Bakso Ikan	Tuna/Tenggiri	Waryoto
2	Mawar Melati	Bukit Peninjauan II	Sukaraja	Bakso Ikan	Tuna	Hardiya
3	Usaha Mandiri	Sido Sari	Sukaraja	Bakso Ikan	Tanggiri/Baledang	Junaidi
4	Usaha Mandiri	Sari Mulyo	Sukaraja	Bakso Ikan	Tenggiri/Baledang	Susilo
5	Usaha Mandiri	Talang Saling	Seluma	Bakso Ikan	Tenggiri/Baledang	Erdoğaningsih
6	Usaha Mandiri	Lubuk Lintang	Seluma	Bakso Ikan	Tenggiri	Didi Mulyadi
7	Merawai Sejahtera	Lawang Agung	Air Periukan	Ikan Asap	Lele	Musgianto
8	Cahaya Baru	Talang Alai	SAM	Ikan Asap	Belidang	Benario
9	KWT Mawar	Lubuk Sahung	Sukaraja	Ikan Asap	Lele	Tutu Lestari
10	Sepakat	Pasar Ngalam	Air Periukan	Ikan Asap	Lele	Etri Janiarti
11	Ikan Sejahtera	Muara Maras	SAM	Ikan Asap	Belidang/Kebur	Wisi Sulastri
12	Harapan Jaya	Air Latak	Seluma Barat	Ikan Asap	Lele	Yenti
13	Wanita Mandiri	Bakal Dalam	Talo Kecil	Ikan Asap	Lele	Sumiyati
14	Melati	Rawa Indah	Iilir Talo	Ikan Asap	Lele/Belidang	Murdiasih
15	Perkembangan	Rimbo Kedui	Seluma Selatan	Ikan Asap	Lele/ /Nila	Yunarti
16	Wanita Mawar	Masmambang	Talo Kecil	Ikan Asap	Lele	Erlina Nengsih
17	Mutiara Seluma	Pasar Seluma	Seluma Selatan	Ikan Asap	Belidang/Kerong	Dinus Nayati
18	Sumber Makmur	Lawang Agung	Air Periukan	Ikan Asap	Lele	Harwan Mezi
19	Wanita Mandiri	Masmambang	Talo	Ikan Asap	Lele	Dwi Yurliza
20	Siwak Belanak	Padang Pelasan	Air Periukan	Ikan Asap	Lele/Nila	Mesmi Yulianti
21	Melati	Padang Bakung	SAM	Ikan Asap	Belidang/Tenggiri	Lelaitulaini
22	Mentari Pagi	Sengkuang	Seluma Selatan	Ikan Asap	Lele	Suyu Darti

23	Tanjung Bungo	Masmambang	Talo Seluma	Ikan Asap	Lele	Tety Karneli
24	Ikan Tenggiri	Pasar Seluma	Selatan	Ikan Asap	Lele	Nevi Anggaeini
25	Wanita Serian	Serian Bandung	SAM Seluma	Ikan Asap	Lele	Eet Sosti Jomie
26	Ikan Ruca	Pasar Seluma	Selatan	Ikan Asap	Lele	Mimi Sulastri
27	KWT Anggrek	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	Lele/Nila	Agustina
28	Mawar	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	Lele/Nila	Sumiati
29	Terajo Jaya	Padang Pelasan	Air Periukan	Ikan Asap	Lele/Nila	Nurheriani
30	Melati	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	Lele	Yunani
31	Bina Desa	Padang Merbau	Seluma Selatan	Ikan Asap	Lele	Yahudin Kernadi
32	Usaha Mikro Kecil	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	Lele	Sumina
33	Usaha Teratai	Ketapang Baru	SAM	Ikan Asap	lele/ikan laut	Densi Indrawati
34	KWT Melatih	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	Lele	Yunani
35	Sindur Berkah	Air Periukan	Air Periukan	Ikan Asap	Lele/Nila	Endra Aini
36	UMK Olahan Ikan	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	Lele	Suminah
37	KWT Mawar	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	lele/nila	E Sumiyati
38	KWT Flamboyan	Sido Sari	Sukaraja	Ikan Asap	lele/nila	Mulyani
39	Sepakat	Tanjung Kuaw	Lubuk Sandi	Ikan Asap	lele/nila	Mardiana
40	Bunga Mas	Ketapang Baru	SAM	Ikan Asap	Lele/Nila	IPI
41	KWT Sahabat	Tanjung Kuaw	Lubuk Sandi	Ikan Asap	Lele/Nila	Wiwik Herawati
42	Usaha Mandiri	Arang Sapat	Lubuk Sandi	Ikan Asap	Lele	Yeti Sulastri
43	Usaha Mandiri	Suka Sari	Air Periukan	Ikan Asap	Lele	Sri Rahayu
44	UD. RAJO LELE	Kel. Napal	Seluma	Ikan Asap	Lele	Alhadi
45	Muda Sepakat	Lubuk Gio	Talo	Ikan Kering	Lele/Belidang	Rosita
46	Karya Bersama	Pasar Ngalam	Air Periukan	Ikan Kering	Lele/Sepat	Pemi Ernita
47	Sido Asih	Penago I	Ilir Talo	Ikan Kering	Tuna/Tenggiri	Tri Marsinah
48	Teratai	Padang Bakung	SAM	Ikan Kering	Belidang/Geleberan	Erni

49	Harapan Maju	Muara Maras Dusun II	SAM	Ikan Kering	Belidang/Geleberan	Serani
50	Mekar Indah	Ketapang Baru	SAM	Ikan Kering	Belidang/Geleberan	Sismawati
51	Ikan Sejahtera	Muara Maras	SAM	Ikan Kering	Belidang/Geleberan	Wisi sulastris
52	Mawar	Padang Bakung	SAM	Ikan Kering	Belidang/Geleberan	Saripa
53	Sido Asih	Penago I	Iilir Talo	Kerupuk Ikan	Tenggiri	Tri Marsinah
54	Usaha Mandiri	Bukit Peninjauan II	Sukaraja	Kerupuk Udang	Udang	Suwanto
55	Sindur Jaya	Air Periukan	Air Periukan	Pemasaran Ikan	Lele	Juairiah
56	Hasan Basri	Lubuk Lintang	Seluma	Pemasaran Ikan	Ikan Laut	Hasan Basri
57	Elang Laut	Muara Maras	SAM	Pemasaran Ikan	Ikan Laut	Mimindri S
58	Merawai Sejahtera	Lawang Agung	Air Periukan	Pemasaran Ikan	Ikan Laut	Herwan Mezi
59	Ikan Sejahtera	Muara Maras	SAM	Pemasaran Ikan	Ikan Laut	Wisi Sulasti
60	KUB Seluma Mandiri	Pasar Seluma	Seluma Selatan	Pemasaran Ikan	Ikan Laut	Sharil Amirin
61	Usaha Mandiri	Padang Pelawi	Sukaraja	Pemasar Ikan	Ikan Laut	Maryam
62	Usaha Mandiri	Pagar Agung	Seluma Barat	Pemasar Ikan	Ikan Laut/Tawar	Erwin Lubis
63	KUB Taruna	Padang Bakung	SAM	Pemasaran Ikan	Ikan Laut	Sel Yanto
64	Sedap Rasa	Mandi Angin	Seluma	Nagget Ikan	Lele/Patin	Farida Arianti

BAB V
HASIL PEMBANGUNAN PERIKANAN 2016-2025

Sejak berdirinya Dinas Perikanan Kabupaten Seluma, sudah banyak pembangunan yang dilakukan berikut hasil-hasilnya. Pembangunan tersebut bersumber dari APBN dan APBD Kabupaten Seluma. Beberapa hasil pembangunan kelautan dan perikanan di Kabupaten Seluma :

1. Pembangunan BBI Kabupaten Seluma yang berlokasi di Bendungan Seluma.
2. Pembangunan Kantor BBI yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Seluma
3. Pembangunan Gedung Laboratorium Perikanan
4. Pembangunan 6 (enam) TPI di Kabupaten Seluma
5. Peningkatan mutu TPI Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras
6. Pembangunan Sumur Bor di TPI-TPI Kabupaten Seluma
7. pengadaan pakan dan induk ikan unggul untuk Pokdakan
8. Penyediaan sarana dan prasarana penangkapan ikan (alat tangkap)
9. Pengadaan perahu PUD untuk nelayan perairan umum
10. Pengadaan keramba jaring apung dan keramba jaring tancap
11. Pengadaan alat pemasaran dan pengolahan hasil perikanan
12. Pembangunan POS Pengawasan SDKP Muara Maras dan Penago Satu
13. Pengadaan petalatan pengawasan
14. Pengadaan perahu motor tempel dan perahu fiber untuk nelayan
15. Pembangunan gedung pakan
16. Pembangunan balai/POS penyuluhan Kelautan dan Perikanan
17. Pengadaan kolam air tawar/payau percontohan untuk UPR
18. Penyediaan sarana dan prasarana SI-MAIL
19. Penyediaan sarana public awareness campaign

20. Penyediaan operasional penyuluhan, statistik, pengawasan dan pemberdayaan masyarakat pesisir
21. Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Desa Pasar Seluma
22. Bantuan perahu fiber
23. Renovasi Tempat Pelelangan Ikan di Desa Ketapang Baru
24. Memfasilitasi pembuatan kartu KUSUKA

BAB VI PENUTUP

Kabupaten Seluma memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor Perikanan dan diharapkan dapat menunjang perekonomian seluruh stakeholder yang ada didalamnya. Pembangunan sektor Perikanan di Kabupaten Seluma yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang lalu telah memberikan hasil yang cukup signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyak hasil dan manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat dalam pembangunan sektor Perikanan. Manfaat yang paling mendasar adalah peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup.

Dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi yang ada tentunya terdapat kendala yang harus dihadapi diantaranya penangkapan berlebihan (*over fishing*), pembuangan limbah secara ilegal, terjadinya pencemaran yg merusak ekosistem, degradasi habitat pesisir (*mangrove*, terumbu karang, padang lamun, estuaria dan lainnya). Permasalahan yang berkaitan dengan sumber dana yang dapat digunakan untuk investasi, kemiskinan, konflik penggunaan ruang dan sumber daya serta belum tersedianya teknologi yang memadai menambah deretan panjang permasalahan yang ada. Hal ini terjadi disebabkan oleh program yang disiapkan oleh pemerintah dimasa lalu belum fokus dan maksimal pada pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Program dan pembangunan yang selama ini menjadi unggulan lebih berorientasi ke darat (*terrestrial*) yang menyebabkan sebagian besar pengalokasian sumber daya ke sektor-sektor daratan.

Oleh karena itu, Dinas Perikanan Kabupaten Seluma merumuskan program yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada. Program tersebut diarahkan kepada pembangunan infrastruktur perikanan, bantuan dan pembinaan serta program pendukung lainnya secara berkesinambungan agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pendayagunaan potensi yang ada secara maksimal dengan

dukungan pemerintah serta peran serta seluruh stakeholder Yang ada menjadi modal utama sebagai tonggak awal pembangunan dan pengelolaan potensi perikanan di Kabupaten Seluma. Dengan pembangunan dan pengelolaan potensi perikanan secara maksimal dan terarah diharapkan mampu menggairahkan dunia usaha khususnya usaha skala kecil dan menengah, meningkatkan kesejahteraan, penyerapan tenaga kerja yang berimbas pada pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan stabilitas ketahanan pangan. Selain dari pada itu, pembangunan dan pengelolaan potensi perikanan di Kabupaten Seluma diharapkan menjadi contoh untuk daerah otonom yang mampu mendayagunakan seluruh potensi yang ada secara maksimal sebagai upaya pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.